

**PENGARUH PENGGUNAAN DANA PROGRAM NASIONAL
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (PNPM) TERHADAP
KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA
DI DESA SIULAK GEDANG**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
TAHUN 2025 M/ 1446 H**

**PENGARUH PENGGUNAAN DANA PROGRAM NASIONAL
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (PNPM) TERHADAP
KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA
DI DESA SIULAK GEDANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (SE)*

OLEH:

ANNISA FATHIANA

NIM. 2110401059

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
TAHUN 2025 M/ 1446 H**


Sarmigi, M.Si
Dosen Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Sungai Penuh, Maaret 2025
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam
IAIN Kerinci
di-

Sungai Penuh **AGENDA**

NOMOR : 88

TANGGAL : 06 MEI 2025

PARAF : 

NOTA DINAS

Assalamu'alakum, Wr, Wb

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari ANNISA FATHIANA dengan NIM. 2110401059 yang berjudul: "PENGARUH PENGGUNAAN DANA PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (PNPM) TERHADAP KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA DI DESA SIULAK GEDANG" dapat di ajukan untuk di munaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syari'ah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Maka dengan ini kami ajukan Skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik. Demikian, kami ucapkan terimakasih, semoga bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara.

Wassalamu'alaikum, Wr, Wb

Dosen Pembimbing



Elex Sarmigi, M.Si
NIP. 19930402 201903 1 006

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ANNISA FATHIANA
Nim : 2110401059
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Alamat : Tarutung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:
**“PENGARUH PENGGUNAAN DANA PROGRAM NASIONAL
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (PNPM) TERHADAP
KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA DI DESA SIULAK GEDANG”**
benar-benar karya asli saya kecuali yang di cantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, Maret 2025

Saya yang menyatakan



**ANNISA FATHIANA
NIM. 2110401059**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI**

Jln. Pelita IV Sungai Penuh telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan oleh sidang Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada hari Kamis Tanggal 15 Mei 2025 dan telah diterima sebagai bagian dari syarat-syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Sungai Penuh, Mei 2025

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Ketua Sidang / Pembimbing

**Elex Sarmigi, M.Si
NIP. 199304022019031006**

Penguji I

**Wiyani Mailindra, M.Si
NIP. 199205032020121007**

Penguji II

**Zul Ihsan Mu'arrif, ME
NIP. 199210142020121011**

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin

Segala syukur kuucapkan kepada-Mu Ya Rabb,

Kupersembahkan Karya kecil ini, untuk cahaya hidup, yang senantiasa ada saat suka maupun duka, selalu setia menunggu aku pulang setiap minggunya, saat aku lemah tak berdaya Mama Papa yang selalu memanjatkan doa kepada bungsumu. Yang tak pernah henti nya mendoakan setiap sujudnya.

Buat Parthner Segalanya, Kakak dan Adekku terimakasih udah selalu ada buat Amy, maaf selemu ngerepotin kalian. Tanpa kalian aku bukanlah siapa2

Terima Kasih

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الْحَقِّ الْمُبِينِ، الَّذِي حَبَّأَنَا بِالْإِيمَانِ وَالْيَقِينِ. أَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ،
خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ، وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ
إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang, berkat rahmat dan hidayah-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **“PENGARUH PENGGUNAAN DANA PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (PNPM) TERHADAP KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA DI DESA SIULAK GEDANG”**.

Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, yang telah membimbing umat manusia dari alam kejahilan kepada alam kebenaran. Semoga isi dan makna yang terkandung di dalam skripsi ini dapat di pahami di lembaga pendidikan dan segenap pembaca, kemudian selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag., M.Si Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dan Wakil Rektor I Bapak Dr. Faizin, S.Ag., M.Ag., Wakil Rektor II Bapak Prof.Dr. Ahmad Jamin, S.Ag. S.IP.M.Ag, dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, yang telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada Peneliti.

2. Bapak Dr. Yuserizal Bustami, M. A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dan Ibuk Dr. Zufriani, M.HI. selaku Wakil Dekan I, Bapak Aridem Vintoni, M.Pd. selaku Wakil Dekan II, dan Ibuk Syamsarina, Lc, M.A. selaku Wakil Dekan III serta dosen-deosen Falkultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang selama ini telah mencurahkan segenap ilmu uang dimiliki dan membimbing peneliti dalam memahami segala ilmu yang dipelajari, yang telah membantu peneliti baik dalam menyelesaikan administrasi, langkah-langkah untuk menyelesaikan skripsi ini, serta tidak hentinya semangat untuk dapat secepatnya menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Perbankan Syari'ah Bapak Zul Ihsan Mu'arrif, ME Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
4. Bapak Yuserizal Bustami, MA sebagai Pembimbing Akademik (PA)
5. Bapak Elex Sarmigi, M.Si sebagai pembimbing yang dengan ketulusan hati telah mengarahkan dan membimbing penulis dan penyusunan skripsi ini memberikan perhatian, bimbingan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen, karyawan dan karyawan di lingkungan Institut Agama Islam Negeri Kerinci (IAIN) Kerinci yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis, baik dalam penyusunan skripsi maupun pada masa perkuliahan.
7. Bapak Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dan Pihak perpustakaan dan seluruh staf akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah sudi melayani dan membantu penulis dalam

mengadakan buku dan informasi ilmiah dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.

8. Sahabat-sahabat angkatan 2021 Jurusan Ekonomi Syari'ah yang telah bersama-sama berjuang, saling kebersamai rasa suka dan duka selama perjuangan ini.

Penulis merasa tidak mampu membalas semuanya, hanya do'a dapat penulis memohonkan kepada Allah Swt. Semoga semua bantuan dan dorongan dari berbagai pihak menjadi nilai ibadah dan dibalas dengan pahala kemampuan belipat ganda. Selaku insan yang lemah serta dengan keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki salah pasti dalam skripsi ini banyak ditemui kelemahan dan kekurangan, bahkan masih jauh dari kesempurnaan.

Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan sebagai bahan masukan demi penyempurnaan skripsi ini. Dan atas segala bantuan yang telah diberikan itu agar menjadi amal baik di sisi Allah SWT, Amin...

Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

KERINCI Sungai Penuh, Maret 2025

Annisa Fathiana
NIM. 2110401059

**PENGARUH PENGGUNAAN DANA PROGRAM NASIONAL
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (PNPM) TERHADAP
KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA DI DESA SIULAK GEDANG**

**Oleh:
ANNISA FATHIANA**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Penggunaan Dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga di Desa Siulak Gedang, Kabupaten Kerinci. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei, di mana data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 65 responden. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), serta analisis regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program PNPM di Desa Siulak Gedang telah dilakukan dengan baik melalui pendekatan partisipatif dan transparan, melibatkan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Namun, terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang mekanisme program. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara penggunaan dana PNPM dan kesejahteraan rumah tangga, dengan nilai korelasi (R) sebesar 0,991 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,982. Artinya, 98,2% perubahan dalam kesejahteraan rumah tangga dipengaruhi oleh penggunaan dana PNPM, sementara sisanya 1,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Program PNPM, Kesejahteraan Rumah Tangga

**THE EFFECT OF THE USE OF FUNDS FROM THE NATIONAL
COMMUNITY EMPOWERMENT PROGRAM (PNPM) ON HOUSEHOLD
WELFARE IN SIULAK GEDANG VILLAGE**

**By:
ANNISA FATHIANA**

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the use of funds from the National Community Empowerment Program (PNPM) on Household Welfare in Siulak Gedang Village, Kerinci Regency. The research method used is quantitative with a survey approach, where data was collected through questionnaires distributed to 65 respondents. Data analysis was conducted using validity tests, reliability tests, classical assumption tests (normality, multicollinearity, and heteroscedasticity), as well as simple linear regression analysis.

The results of the study show that the implementation of the PNPM Program in Siulak Gedang Village has been carried out well through participatory and transparent approaches, involving the community in planning, implementation, and supervision. However, there are several challenges, such as limited human resources and a lack of public understanding of the program's mechanisms. The results of simple linear regression analysis show that there is a very strong relationship between the use of PNPM funds and household welfare, with a correlation value (R) of 0.991 and a coefficient of determination (R^2) of 0.982. This means that 98.2% of the changes in household welfare are influenced by the use of PNPM funds, while the remaining 1.8% is influenced by other factors not examined in this study.

Keywords: PNPM Program, Household Welfare

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Batasan Masalah.....	9
1.3 Rumusan Masalah	9
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Grand Theory	11
2.2 Kesejahteraan	11
2.2.1 Konsep Kesejahteraan.....	11
2.2.2 Definisi Kesejahteraan Rumah Tangga.....	12
2.2.3 Kesejahteraan Rumah Tangga Dalam Perspektif Islam	13
2.2.4 Indikator Kesejahteraan Rumah Tangga	15

2.2.5 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kesejahteraan	
Rumah Tangga	26
2.3 PNPM Mandiri Perdesaan	27
2.3.1 Definisi PNPM Mandiri Perdesaan.....	27
2.3.2 PNPM Dalam Perspektif Islam.....	32
2.3.3 PNPM di Desa Siulak Gedang.....	35
2.3.4 Indikator PNPM.....	36
2.3.5 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan	
Dana PNPM	38
2.4 Pengaruh penggunaan dana Program Nasional	
Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Terhadap Kesejahteraan	
Rumah Tangga	40
2.5 Penelitian Relevan.....	42
2.6 Kerangka Konseptual	45
2.7 Hipotesis Penelitian.....	45

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	46
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	46
3.3 Populasi dan Sampel	47
3.3.1 Populasi	47
3.3.2 Sampel	48
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel	48
3.3.4 Ukuran Sampel.....	49
3.4 Jenis Data	50
3.5 Sumber Data.....	50
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	50

3.7 Instrumen Penelitian	52
3.8 Uji Instrumen Penelitian	52
3.8.1 Uji Validitas.....	52
3.8.2 Uji Reliabilitas	53
3.9 Uji Asumsi Klasik.....	54
3.9.1 Uji Normalitas	54
3.9.2 Uji Heteroskedastisitas	54
3.10 Teknik Analisis Data	55
3.10.1 Analisis Deskriptif.....	55
3.10.2 Analisis Regresi Linear Sederhana.....	56
3.10.3 Uji Hipotesis	57
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Analisis Deskriptif.....	60
4.1.1 Karakteristik Responden	60
1. Responden Menurut Jenis Kelamin	60
2. Responden Menurut Tingkat Usia	61
4.1.2 Tingkat Capaian Responden (TCR)	61
1. Penggunaan Dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) (X)	61
2. Kesejahteraan Rumah Tangga (Y).....	62
4.2 Hasil Penelitian.....	64
4.2.1 Hasil Uji Instrumen Penelitian	64
1. Hasil Uji Validitas.....	64
2. Hasil Uji Reliabilitas.....	66
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	66
1. Hasil Uji Normalitas.....	66
2. Hasil Uji Multikolinieritas.....	67
3. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	68
4.2.3 Analisis Regresi Linier Sederhana	70
4.2.4 Hasil Uji t	71
4.2.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi(R^2).....	72

4.3 Pembahasan	71
4.3.1 Pelaksanaan Program Pnpm Yang Dilakukan Oleh Pengurus Desa.....	71
4.3.2 Pengaruh Penggunaan Dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) (X) Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga (Y) Masyarakat Desa Siulak Gedang Kabupaten Kerinci.....	78
BAB V : PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	85
5.2 Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi operasional variabel	47
Tabel 3.2 Skala Likert Instrumen Pengaruh penggunaan dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Di Desa Siulak Gedang	52
Table 3.3 Analisis Deskriptif Kriteria TCR	56
Tabel 3.4 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Determinasi	59
Tabel 4.1 Deskripsi Data	60
Tabel 4.2 Keadaan Responden Menurut Jenis Kelamin	61
Tabel 4.3 Keadaan Responden Menurut Tingkat Usia	61
Tabel 4.4 TCR Variabel Penggunaan Dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) (X)	62
Tabel 4.5 TCR Variabel Kesejahteraan Rumah Tangga (Y)	63
Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Penggunaan Dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) (X)	64
Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Kesejahteraan Rumah Tangga (Y)	65
Tabel 4.7 Penggunaan Dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) (X) dan Kesejahteraan Rumah Tangga (Y).....	67
Tabel 4.8 Uji Normalitas.....	68
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas	69
Tabel 4.10 Hasil Uji Linier Sederhana Variabel Penggunaan Dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) (X) dan Kesejahteraan Rumah Tangga (Y)	70
Tabel 4.12 Hasil Uji t (Signifikan Parsial) Variabel Penggunaan Dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) (X) terhadap Variabel Kesejahteraan Rumah Tangga (Y).....	71

Tabel 4.11 Hasil Koefisien Determinasi Penggunaan Dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) (X) terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga (Y) 73



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas 69



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang mencerminkan kualitas hidup individu atau kelompok dalam berbagai aspek, termasuk ekonomi, sosial, kesehatan, dan lingkungan. Konsep ini lebih dari sekadar aspek material, karena juga melibatkan faktor-faktor non-materi yang berkontribusi pada kebahagiaan dan kepuasan hidup. Oleh karena itu, kesejahteraan dipahami sebagai keadaan holistik yang mencakup keseluruhan pengalaman hidup manusia.

Salah satu dimensi yang sangat penting dalam pengertian kesejahteraan adalah dimensi ekonomi. Kesejahteraan ekonomi berhubungan dengan pendapatan dan akses terhadap pekerjaan yang layak, mencakup kemampuan individu atau rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Untuk mengukur kesejahteraan ekonomi dalam masyarakat, indikator seperti pendapatan per kapita, tingkat kemiskinan, dan distribusi kekayaan sering digunakan.

Selain ekonomi, aspek sosial juga memiliki peran yang signifikan dalam kesejahteraan. Kesejahteraan sosial berkaitan dengan interaksi antarindividu dan kelompok dalam masyarakat. Dukungan sosial, partisipasi dalam komunitas, serta keadilan sosial adalah faktor-faktor yang berkontribusi pada kesejahteraan sosial. Keterlibatan dalam organisasi sosial

dan akses terhadap layanan publik menjadi indikator penting untuk menilai dimensi ini.

Selanjutnya, kesejahteraan kesehatan adalah dimensi yang tak kalah penting. Ini mengacu pada kondisi fisik, mental, dan emosional individu. Akses terhadap layanan kesehatan berkualitas, gizi yang memadai, dan kesehatan mental yang baik merupakan elemen kunci dalam mencapai kesejahteraan kesehatan. Indikator seperti harapan hidup dan prevalensi penyakit dapat digunakan untuk menilai tingkat kesejahteraan kesehatan di suatu masyarakat.

Lingkungan juga memainkan peran yang sangat signifikan dalam kesejahteraan. Kesejahteraan lingkungan berkaitan dengan kualitas lingkungan tempat tinggal, termasuk ketersediaan udara bersih, akses terhadap air bersih, dan keberlanjutan sumber daya alam. Lingkungan yang sehat dan berkelanjutan berkontribusi pada kualitas hidup yang lebih baik, menciptakan kondisi yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan individu.

Dimensi psikologis dari kesejahteraan mencakup aspek mental dan emosional. Kepuasan hidup, perasaan bahagia, dan kemampuan untuk mengelola stres sangat penting dalam kesejahteraan psikologis. Individu yang memiliki kesejahteraan psikologis yang baik cenderung lebih mampu menghadapi tantangan hidup dan mencapai tujuan, serta menikmati kualitas hidup yang lebih tinggi.

Kesejahteraan spiritual juga merupakan komponen penting dalam

pengertian kesejahteraan secara keseluruhan. Kesejahteraan spiritual berkaitan dengan pencarian makna dan tujuan hidup, serta hubungan seseorang dengan nilai-nilai dan keyakinan yang dipegang. Praktik keagamaan, meditasi, atau refleksi pribadi adalah beberapa cara untuk mengeksplorasi dan meningkatkan kesejahteraan spiritual.

Secara keseluruhan, kesejahteraan adalah konsep yang bersifat holistik dan multidimensional. Ia mencakup berbagai aspek kehidupan yang saling terkait dan memengaruhi satu sama lain. Oleh karena itu, pendekatan untuk meningkatkan kesejahteraan harus mempertimbangkan semua dimensi ini, baik dalam kebijakan publik maupun dalam program-program pemberdayaan masyarakat.

Kesejahteraan yang tinggi tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup individu, tetapi juga pada stabilitas dan kemajuan masyarakat secara keseluruhan. Dengan memahami berbagai dimensi kesejahteraan, kita dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif. Akhirnya, kesejahteraan bukan hanya tujuan, tetapi juga merupakan perjalanan yang melibatkan setiap individu dan komunitas dalam usaha menciptakan kehidupan yang lebih baik.

Kesejahteraan rumah tangga merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sosial dan ekonomi suatu negara. Di Indonesia, rumah tangga tidak hanya berfungsi sebagai unit konsumsi, tetapi juga sebagai entitas yang berperan dalam pengembangan sumber daya manusia dan

peningkatan kualitas hidup masyarakat. Kesejahteraan rumah tangga mencakup berbagai dimensi, termasuk pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan kondisi lingkungan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan rumah tangga sangatlah penting untuk merumuskan kebijakan yang efektif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) menjadi salah satu inisiatif pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi dan peningkatan akses terhadap layanan dasar. PNPM berfokus pada penguatan kapasitas masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi program-program pembangunan di tingkat lokal. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, PNPM diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap kesejahteraan rumah tangga, terutama bagi kelompok yang rentan dan kurang beruntung

Namun, meskipun PNPM telah diluncurkan dengan tujuan yang jelas, tantangan dalam implementasinya tetap ada. Berbagai faktor, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya partisipasi masyarakat, dan isu-isu terkait transparansi dan akuntabilitas, dapat memengaruhi efektivitas program ini dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Selain itu, tantangan eksternal seperti inflasi dan perubahan iklim juga dapat berpengaruh pada keberhasilan program.

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM

Mandiri) merupakan program untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan atau peningkatan kesejahteraan masyarakat secara terpadu dan berkelanjutan. Program PNPM Mandiri ini merupakan sistem dan pola dari proses perubahan yang direncanakan untuk memberdayakan masyarakat dari berbagai aspek kehidupannya. Program ini pada hakikatnya memberikan peran yang lebih besar kepada masyarakat untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi kegiatan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan semua komponen masyarakat.

Adapun kegiatan pengentasan kemiskinan yang dilakukan oleh PNPM Mandiri tersebut dapat berupa kegiatan dana bergulir, beasiswa, santunan, dan pembuatan sarana dan prasarana maupun perbaikan jalan. Dana PNPM Mandiri tersebut berasal dari bank dunia yang kemudian disalurkan ke APBD yang penggunaannya dan penyalurannya harus dipertanggung jawabkan oleh Negara.

PNPM Mandiri adalah salah satu bentuk kepedulian pemerintah terhadap masyarakat dalam mengentaskan kemiskinan, yang menitikberatkan pada upaya penguatan BKM (badan keswadayaan masyarakat) sebagai organisasi masyarakat yang mampu berperan sebagai penggerak upaya penanggulangan kemiskinan berdasarkan pada kebutuhan masyarakat.

Visi PNPM Mandiri perdesaan adalah tercapainya kesejahteraan dan kemandirian masyarakat miskin pedesaan. Kesejahteraan berarti terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat. Kemandirian berarti mampu

mengorganisir diri untuk mobilisasi sumber daya yang ada dilingkungannya, mampu mengakses sumber daya di luar lingkungannya, serta mengelola sumber daya tersebut untuk mengatasi masalah kemiskinan. Sedangkan Misi PNPM Mandiri perdesaan adalah: 1. Meningkatkan kapasitas masyarakat dan kelembagaannya; 2. Pelembagaan sistem pembangunan partisipatif; 3. Pengefektifan fungsi dan peran pemerintah lokal; 4. Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana prasarana sosial dasar dan ekonomi masyarakat. 5. Pengembangan jaringan kemitraan dalam pembangunan.

Berdasarkan pada visi dan misi di atas, maka secara umum PNPM Mandiri bertujuan untuk memperdayakan masyarakat yang lemah dan miskin, sehingga kekayaan tidak hanya menjadi milik dan dinikmati oleh segelintir orang saja. Tujuan yang mulia dari program PNPM Mandiri ini mendapatkan legitimasi dari al-Qur'an surah al-Hasyr ayat 7 sebagai berikut:

مَا آفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا لَكُمْ الرَّسُولَ فخذوهُ وَمَا نهكم عنه فأنتهوا واتقوا الله إن الله شديد العقاب

Artinya: “ Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Mekkah adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya”. (Penyusun, 2019)

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa pembangunan masyarakat yang ideal adalah pembangunan yang merata, yang menciptakan kondisi di mana semua orang merasakan pengaruh positif dari pembangunan tersebut. PNPM Mandiri sebagai sebuah program yang memberikan kesempatan

kepada masyarakat yang lemah untuk berpartisipasi di dalamnya adalah termasuk ke dalam kategori ini, sebab PNPM Mandiri adalah suatu gerakan yang dirancang guna meningkatkan taraf hidup keseluruhan masyarakat melalui partisipasi aktif dan inisiatif.

Program PNPM Mandiri ini sangat beragam dan dilaksanakan di berbagai tempat, untuk membatasi lapangan kajian, maka penulis meneliti pelaksanaan PNPM Mandiri di Desa Siulak Gedang. Desa Siulak Gedang adalah salah satu desa di kecamatan siulak yang mayoritas penduduknya merupakan kalangan menengah ke bawah, profesi yang dijalani beragam mulai dari petani, pedagang kecil sampai pertukangan/buruh bangunan.

Minimnya modal baik ekonomi maupun sumber daya manusia yang dimiliki masyarakat Desa Siulak Gedang berpengaruh kepada tingkat kesejahteraan masyarakatnya. PNPM Mandiri adalah salah satu program pengembangan masyarakat yang dilaksanakan di Desa Siulak Gedang. Di desa ini program PNPM Mandiri sudah dilaksanakan sejak tahun 2008 sampai sekarang. Dalam pelaksanaannya, PNPM Mandiri di Desa Siulak Gedang bertindak sebagai fasilitator dalam membangun desa, baik sebagai wadah kegiatan musyawarah maupun penyalang dana bagi kegiatan-kegiatan yang bertujuan membangun Desa Siulak Gedang.

Secara umum, kegiatan PNPM Mandiri di Desa Siulak Gedang berupa kegiatan pembangunan infrastruktur dan pinjaman dana bergulir. Pembangunan infrastruktur berupa pembangunan jalan setapak menuju areal persawahan yang warga sebut dengan jalan rabat beton, sedangkan

peminjaman dana bergulir berupa simpan pinjam perempuan (SPP).

Teori tentang PNPM Mandiri sebagai program pemerintah dalam memberdayakan masyarakat desa, tidak sepenuhnya benar. Fakta di lapangan justru memperlihatkan pemandangan yang sebaliknya. Usaha PNPM Mandiri mendapatkan berbagai macam kendala dalam mensejahterakan masyarakat. Desa Siulak Gedang, sebagai salah satu desa yang menjadi sasaran PNPM, mengalami berbagai tantangan dalam hal pengembangan ekonomi dan sosial. Masyarakat di desa ini sering kali bergantung pada sektor pertanian dan usaha kecil, yang rentan terhadap fluktuasi pasar dan perubahan iklim. Oleh karena itu, program PNPM diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber daya, pelatihan, dan modal usaha.

Namun, meskipun program ini telah dilaksanakan, belum ada kajian yang komprehensif mengenai pengaruh penggunaan dana PNPM terhadap kesejahteraan rumah tangga di Desa Siulak Gedang. Pertanyaan yang muncul adalah sejauh mana dana yang dialokasikan melalui PNPM benar-benar memberikan manfaat bagi masyarakat? Apakah ada perubahan signifikan dalam aspek ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan kualitas hidup masyarakat setelah penerapan program ini.

Melalui penelitian ini, penulis akan menganalisis pengaruh penggunaan dana PNPM terhadap kesejahteraan rumah tangga di Desa Siulak Gedang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas program PNPM dan rekomendasi untuk perbaikan

di masa mendatang.

Berdasarkan temuan-temuan sementara di atas, penulis merasakan urgennya mengangkat tema ini sebagai objek penelitian, karena dengan mengetahui penyelesaian dari masalah ini akan membawa pengaruh yang besar bagi program pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, penulis mengambil judul **“Pengaruh penggunaan dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Di Desa Siulak Gedang”**.

1.2 Batasan Masalah

Agar tidak terlalu meluas dan terjadinya penyimpangan dalam pembahasan maka dalam hal ini penulis membatasi masalah penelitian mengenai Pengaruh penggunaan dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Di Desa Siulak Gedang saja.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, adapun yang menjadi rumusan adalah

1. Bagaimana pelaksanaan program PNPM yang dilakukan oleh pengurus Desa?
2. Bagaimana pengaruh program PNPM terhadap kesejahteraan rumah tangga di Desa Siulak Gedang?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui pelaksanaan program PNPM yang dilakukan oleh pengurus Desa
2. Mengetahui pengaruh program PNPM terhadap kesejahteraan rumah tangga di Desa Siulak Gedang

bagaimana pengaruh program PNPM terhadap kesejahteraan rumah tangga di Desa Siulak Gedang.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pembaca dan bahan informasi bagi peneliti mengenai permasalahan-permasalahan pembayaran upah dalam prinsip keadilan.
2. Secara praktis dapat dijadikan acuan dan pedoman untuk masyarakat dalam pengaruh penggunaan dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) terhadap kesejahteraan rumah tangga.
3. Bagi mahasiswa dan pihak IAIN Kerinci agar dapat di jadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dan kerangka acuan mengenai masalah sejenis dan menambah daftar pustakaan skripsi di pustaka IAIN Kerinci.
4. Untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.2 Grand Theory

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Pemberdayaan (Empowerment Theory). Teori ini menekankan pada proses memberikan kekuatan kepada individu atau komunitas untuk mengontrol sumber daya dan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka. Dalam konteks PNPM, pemberdayaan komunitas menjadi inti dari program, di mana masyarakat diberi akses terhadap dana bergulir untuk mendorong kemandirian ekonomi.

2.3 Kesejahteraan

2.2.1 Konsep Kesejahteraan

Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia menjelaskan bahwa kesejahteraan adalah keadaan yang memungkinkan terpenuhinya segala kebutuhan jasmani dan rohani rumah tangga sesuai dengan indikator kebutuhan dan tingkat kehidupannya.

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Pasal 1 Yang dimaksud dengan Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Definisi lain tentang kesejahteraan kemudian yang kemudian dikemukakan dan dijelaskan lebih rinci oleh Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (Bappenas RI) Republik Indonesia, lembaga ini

kemudian menjelaskan bahwa kesejahteraan dapat diukur berdasarkan proporsi pengeluaran rumah tangga.

Maka dapat diartikan bahwa rumah tangga dapat dikategorikan sejahtera jika proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok setara atau lebih rendah dari proporsi pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok, sebaliknya jika proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok lebih besar daripada proporsi pengeluaran untuk bukan kebutuhan pokok, maka rumah tangga tersebut dapat dinyatakan belum sejahtera atau kesejahteraannya tergolong masih dalam klasifikasi rendah.

2.2.2 Definisi Kesejahteraan Rumah Tangga

Pengertian kesejahteraan menurut kamus bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna aman, sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya). Kata sejahtera mengandung pengertian bahasa sansekerta "ca era" yang berarti payung Ca era dalam konteks kesejahteraan berarti orang yang sejahtera, yakni orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidup aman dan tentram, baik lahir maupun batin (Purwana, 2014 dalam Astuti dkk, 2017).

Kesejahteraan juga merupakan kondisi dapat memenuhi kebutuhan dasar yang bersifat material (kebendaan) maupun bukan material, yang menyangkut aspek gizi dan kesehatan (aspek kesehatan), pengetahuan (aspek pendidikan) dan kekeayaan materi (aspek ekonomi)

(Cahyat dkk, 2007).

Keluarga merupakan bagian dari sistem dan berinteraksi dengan beragam lingkungan, Peristiwa-peristiwa yang terjadi akan berpengaruh pada kualitas kehidupan keluarga, atau dikenal dengan istilah kesejahteraan keluarga (Suandi, 2007 dalam Astuti dkk, 2017). Keluarga sebagai institusi terkecil dalam masyarakat memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pembangunan sebuah bangsa dan terkait erat dengan fungsi keluarga sebagai wahana pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas (Sedyaningsih, 2013 dalam Astuti dkk, 2017).

Kesejahteraan keluarga adalah terciptanya suatu keadaan yang harmonis dan terpenuhinya kebutuhan jasmani serta sosial bagi anggota keluarga, tanpa mengalami hambatan-hambatan yang serius di dalam lingkungan keluarga, dan dalam menghadapi masalah-masalah keluarga akan mudah untuk di atasi secara bersama oleh anggota keluarga, sehingga standar kehidupan keluarga dapat terwujud (Cahyat dkk, 2007).

2.2.3 Kesejahteraan Rumah Tangga Dalam Perspektif Islam

Kesejahteraan rumah tangga dalam perspektif Islam merupakan kondisi ideal di mana sebuah keluarga hidup dalam harmoni, kebahagiaan, dan keberkahan, sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam. Kesejahteraan ini tidak hanya berfokus pada aspek materi, tetapi juga mencakup aspek spiritual, emosional, dan sosial. Berikut

adalah beberapa prinsip utama dalam Islam yang mendukung kesejahteraan rumah tangga:

1. Landasan Ketakwaan

Ketakwaan kepada Allah SWT adalah pondasi utama dalam membangun rumah tangga. Suami dan istri diingatkan untuk saling mendukung dalam ibadah dan ketaatan kepada Allah.

2. Komunikasi dan Musyawarah

Islam mengajarkan pentingnya komunikasi yang baik antara suami, istri, dan anggota keluarga lainnya. Musyawarah dalam menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan

3. Keadilan dan Tanggung Jawab

Keseimbangan dalam hak dan kewajiban adalah kunci kesejahteraan rumah tangga. Suami bertanggung jawab sebagai pemimpin rumah tangga, sementara istri memiliki peran penting dalam menjaga keharmonisan rumah.

4. Kasih Sayang dan Saling Menghormati

Islam menekankan pentingnya cinta dan penghormatan antara pasangan suami istri.

5. Pendidikan Anak yang Islami

Tanggung jawab mendidik anak dalam nilai-nilai Islam juga merupakan bagian dari kesejahteraan rumah tangga. Orang tua diperintahkan untuk memberikan pendidikan yang baik agar anak-anak tumbuh menjadi generasi yang saleh dan bermanfaat.

6. Keseimbangan Dunia dan Akhirat

Kesejahteraan dalam Islam tidak hanya diukur dari kesuksesan duniawi tetapi juga dari kesiapan untuk kehidupan akhirat. Keluarga diharapkan saling mendorong dalam berbuat kebaikan dan menjaga amal ibadah.

Dengan menerapkan nilai-nilai ini, rumah tangga dalam Islam diharapkan menjadi tempat yang penuh cinta, kedamaian, dan keberkahan.

2.2.4 Indikator Kesejahteraan Rumah Tangga

Indikator kesejahteraan rumah tangga adalah aspek-aspek yang digunakan untuk mengukur tingkat keharmonisan, kebahagiaan, dan keberhasilan sebuah keluarga dalam memenuhi kebutuhan lahiriah dan batiniah. Tingkat kesejahteraan suatu keluarga dapat diketahui dengan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Semakin seseorang mampu memenuhi beragam kebutuhan hidupnya maka mereka semakin sejahtera. BKKBN membagi tingkatan kesejahteraan keluarga menjadi lima tahapan, yang dapat dilihat pada tabel 1. berikut ini:

Tabel 2.1 Tahapan Keluarga Sejahtera Menurut BKKBN

No	Tingkat Kesejahteraan	Indikator
1	Pra Sejahtera (KPS)	-

2	Keluarga Sejahtera 1 (KS I)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih. 2. Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian. 3. Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik. 4. Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan. 5. Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi. 6. Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.
3	Keluarga Sejahtera 2 (KS II)	<p>Keluarga yang mampu memenuhi 6 indikator Keluarga Sejahtera 1</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. 2. Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur. 3. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun. 4. Luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk setiap penghuni rumah. 5. Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing. 6. Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan. 7. Seluruh anggota keluarga umur 10 - 60 tahun bisa baca tulisan latin. 8. Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi.
4	Keluarga Sejahtera 3 (KS III)	<p>Keluarga yang mampu memenuhi 6 indikator KS I dan 8 indikator KS II</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
		<ol style="list-style-type: none"> 2. Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang. 3. Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi. 4. Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal. 5. Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/ radio/tv/internet.

5	Keluarga Sejahtera 3 Plus (KS III+)	<p>Keluarga yang mampu memenuhi 6 indikator KS I, 8 indikator KS II, dan 5 indikator KS III</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial. 2. Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/ institusi masyarakat.
---	-------------------------------------	---

Sumber: BKKBN yang diolah, 2012

Dari tabel 1. dapat diketahui indikator-indikator tahapan keluarga sejahtera dari mulai keluarga pra sejahtera sampai keluarga sejahtera tahap 3 plus. Indikator-indikatot tahapan keluarga sejahtera di atas kemudian dijabarkan sebagai berikut:

a. Tahapan Keluarga Pra Sejahtera (KPS)

Yaitu keluarga yang tidak memenuhi salah satu dari 6 (enam) indikator Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator "kebutuhan dasar keluarga" (basic needs).

b. Tahapan Keluarga Sejahtera I (KSI)

Yaitu keluarga mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 8 (delapan) indikator Keluarga Sejahtera II atau indikator "kebutuhan psikologis" (*psychological needs*) keluarga, yaitu:

- 1) Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.

Pengertian makan adalah makan menurut pengertian dan kebiasaan masyarakat setempat, seperti makan nasi bagi mereka yang biasa makan nasi sebagai makanan pokoknya (*staple food*), atau seperti makan sagu bagi mereka yang biasa makan sagu dan sebagainya.

- 2) Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian.

Pengertian pakaian yang berbeda adalah pemilikan pakaian yang tidak hanya satu pasang, sehingga tidak terpaksa harus memakai pakaian yang sama dalam kegiatan hidup yang berbeda beda. Misalnya pakaian untuk di rumah (untuk tidur atau beristirahat di rumah) lain dengan pakaian untuk ke sekolah atau untuk bekerja (ke sawah, ke kantor, berjualan dan sebagainya) dan lain pula dengan pakaian untuk bepergian (seperti menghadiri undangan perkawinan, piknik, ke rumah ibadah dan sebagainya).

- 3) Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik.

Pengertian Rumah yang ditempati keluarga ini adalah keadaan rumah tinggal keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding dalam kondisi yang layak ditempati, baik dari segi perlindungan maupun dari segi kesehatan.

- 4) Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan.

Pengertian sarana kesehatan adalah sarana kesehatan modern, seperti Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Balai Pengobatan, Apotek, Posyandu, Poliklinik, Bidan Desa dan sebagainya, yang memberikan obat-obatan yang diproduksi secara modern dan telah mendapat izin peredaran dari instansi yang berwenang (Departemen Kesehatan/Badan POM).

5) Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi.

Pengertian Sarana Pelayanan Kontrasepsi adalah sarana atau tempat pelayanan KB, seperti Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Balai Pengobatan, Apotek, Posyandu, Poliklinik, Dokter Swasta, Bidan Desa dan sebagainya, yang memberikan pelayanan KB dengan alat kontrasepsi modern, seperti IUD, MOW, MOP, Kondom, Implan, Suntikan dan Pil, kepada pasangan usia subur yang membutuhkan.(Hanya untuk keluarga yang berstatus Pasangan Usia Subur).

6) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.

Pengertian Semua anak umur 7-15 tahun adalah semua anak 7-15 tahun dari keluarga (jika keluarga mempunyai anak 7-15 tahun), yang harus mengikuti wajib belajar 9 tahun. Bersekolah diartikan anak usia 7-15 tahun di keluarga itu terdaftar dan aktif bersekolah

setingkat SD/ sederajat SD atau setingkat SLTP/ sederajat SLTP.

K E R I N C I

c. Tahapan Keluarga Sejahtera II

Yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I dan 8 (delapan) indikator KS II, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 5 (lima) indikator *Keluarga Sejahtera III (KS III)*, atau indikator "kebutuhan pengembangan" (*developmental needs*) dari keluarga, yaitu:

- 1) Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

Pengertian anggota keluarga melaksanakan ibadah adalah kegiatan keluarga untuk melaksanakan ibadah, sesuai dengan ajaran agama/kepercayaan yang dianut oleh masing masing keluarga/anggota keluarga. Ibadah tersebut dapat dilakukan sendiri-sendiri atau bersama sama oleh keluarga di rumah, atau di tempat tempat yang sesuai dengan ditentukan menurut ajaran masing masing agama/kepercayaan.

- 2) Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur.

Pengertian makan daging/ikan/telur adalah memakan daging atau ikan atau telur, sebagai lauk pada waktu makan untuk melengkapi keperluan gizi protein. Indikator ini tidak berlaku untuk keluarga vegetarian.

- 3) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.

Pengertian pakaian baru adalah pakaian layak pakai (baru/bekas) yang merupakan tambahan yang telah dimiliki baik dari membeli atau dari pemberian pihak lain, yaitu jenis pakaian yang lazim dipakai sehari-hari oleh masyarakat setempat.

- 4) Luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk setiap penghuni rumah.

Luas Lantai rumah paling kurang 8 m² adalah keseluruhan luas lantai rumah, baik tingkat atas, maupun tingkat bawah, termasuk bagian dapur, kamar mandi, paviliun, garasi dan gudang yang apabila dibagi dengan jumlah penghuni rumah diperoleh luas ruang tidak kurang dari 8 m².

- 5) Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing.

Pengertian Keadaan sehat adalah kondisi kesehatan seseorang dalam keluarga yang berada dalam batas normal, sehingga yang bersangkutan tidak harus dirawat di rumah sakit,

atau tidak terpaksa harus tinggal di rumah, atau tidak terpaksa absen bekerja/ke sekolah selama jangka waktu lebih dari 4 hari.

Dengan demikian anggota keluarga tersebut dapat melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan kedudukan masing-masing di dalam keluarga.

- 6) Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.

Pengertian anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan adalah keluarga yang paling kurang salah seorang anggotanya yang sudah dewasa memperoleh penghasilan berupa uang atau barang dari sumber penghasilan yang dipandang layak oleh masyarakat, yang dapat memenuhi kebutuhan minimal sehari-hari secara terus menerus.

- 7) Seluruh anggota keluarga umur 10 - 60 tahun bisa baca tulisan latin.

Pengertian anggota keluarga umur 10 - 60 tahun bisa baca tulisan latin adalah anggota keluarga yang berumur 10 - 60 tahun dalam keluarga dapat membaca tulisan huruf latin dan sekaligus memahami arti dari kalimat-kalimat dalam tulisan tersebut. Indikator ini tidak berlaku bagi keluarga yang tidak mempunyai anggota keluarga berumur 10-60 tahun.

- 8) Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi.

Pengertian Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi adalah keluarga yang masih berstatus Pasangan Usia Subur dengan jumlah anak dua atau lebih ikut KB dengan menggunakan salah satu alat kontrasepsi modern, seperti

IUD, Pil, Suntikan, Implan, Kondom, MOP dan MOW.

d. Tahapan Keluarga Sejahtera III

Yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I, 8 (delapan) indikator KS II, dan 5 (lima) indikator KS III, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 2 (dua) indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator "aktualisasi diri" (*self esteem*) keluarga, yaitu:

1) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.

Pengertian keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama adalah upaya keluarga untuk meningkatkan pengetahuan agama mereka masing masing. Misalnya mendengarkan pengajian, mendatangkan guru mengaji atau guru agama bagi anak anak, sekolah madrasah bagi anak anak yang beragama Islam atau sekolah minggu bagi anak anak yang beragama Kristen.

2) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang.

Pengertian sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang adalah sebagian penghasilan keluarga yang disisihkan untuk ditabung baik berupa uang maupun berupa barang (misalnya dibelikan hewan ternak, sawah, tanah, barang perhiasan, rumah sewaan dan sebagainya). Tabungan berupa barang, apabila diuangkan minimal senilai Rp. 500.000,-

3) Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi.

Pengertian kebiasaan keluarga makan bersama adalah kebiasaan seluruh anggota keluarga untuk makan bersama sama, sehingga waktu sebelum atau sesudah makan dapat digunakan untuk komunikasi membahas persoalan yang dihadapi dalam satu minggu atau untuk berkomunikasi dan bermusyawarah antar seluruh anggota keluarga.

4) Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.

Pengertian Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal adalah keikutsertaan seluruh atau sebagian dari anggota keluarga dalam kegiatan masyarakat di sekitarnya yang bersifat sosial kemasyarakatan, seperti gotong royong, ronda malam, rapat RT, arisan, pengajian, kegiatan PKK, kegiatan kesenian, olah raga dan sebagainya.

5) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv/internet.

Pengertian Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/ majalah/ radio/tv/internet adalah tersedianya kesempatan bagi anggota keluarga untuk memperoleh akses informasi baik secara lokal, nasional, regional, maupun internasional, melalui media cetak (seperti surat kabar, majalah, bulletin) atau media elektronik (seperti radio, televisi, internet). Media massa tersebut tidak perlu hanya yang dimiliki atau dibeli sendiri oleh keluarga

yang bersangkutan, tetapi dapat juga yang dipinjamkan atau dimiliki oleh orang/keluarga lain, ataupun yang menjadi milik umum/milik bersama.

e. Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus

Yaitu keluarga yang mampu memenuhi keseluruhan dari 6 (enam) indikator tahapan KS I, 8 (delapan) indikator KS II, 5 (lima) indikator KS III, serta 2 (dua) indikator tahapan KS III Plus, yaitu:

- 1) Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial.

Pengertian Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial adalah keluarga yang memiliki rasa sosial yang besar dengan memberikan sumbangan materiil secara teratur (waktu tertentu) dan sukarela, baik dalam bentuk uang maupun barang, bagi kepentingan masyarakat (seperti untuk anak yatim piatu, rumah ibadah, yayasan pendidikan, rumah jompo, untuk membiayai kegiatan kegiatan di tingkat RT/RW/Dusun, Desa dan sebagainya) dalam hal ini tidak termasuk sumbangan wajib.

- 2) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/ institusi masyarakat.

Pengertian ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/ institusi masyarakat adalah keluarga yang memiliki rasa sosial yang besar dengan memberikan

bantuan tenaga, pikiran dan moral secara terus menerus untuk kepentingan sosial kemasyarakatan dengan menjadi pengurus pada berbagai organisasi/kepanitiaan (seperti pengurus pada yayasan, organisasi adat, kesenian, olah raga, keagamaan, kepemudaan, institusi masyarakat, pengurus RT/RW, LKMD/LMD dan sebagainya).

2.2.5 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kesejahteraan Rumah Tangga

Telah diketahui bahwa kesejahteraan dapat diperoleh apabila terjadi keseimbangan atau keserasian antara pemenuhan kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani. Biro Pusat Statistik Indonesia (2000) menerangkan bahwa untuk melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah beberapa indikator yang menjadi ukuran, antara lain:

- a. Tingkat pendapatan keluarga.
- b. Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dan non-pangan.
- c. Tingkat pendidikan keluarga.
- d. Tingkat kesehatan keluarga, dan
- e. Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.

Melihat indikator dari Biro Pusat Statistik tersebut kiranya pendidikan memanglah penting dalam rangka peningkatan kesejahteraan keluarga. Menempuh pendidikan penting dilakukan guna meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang dimiliki. Dengan menempuh pendidikan diharapkan seseorang mempunyai pola pikir yang lebih maju

sehingga dia mempunyai lebih banyak pilihan untuk melakukan sesuatu guna mencapai kesejahteraan hidupnya.

Jadi dalam penelitian ini penulis menggunakan indikator keluarga sejahtera sebagai berikut:

Indikator Keluarga Sejahtera (IKS) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur keadaan kesejahteraan keluarga dalam berbagai aspek. Biasanya, indikator ini mencakup beberapa dimensi, seperti:

1. Kesehatan: Akses terhadap layanan kesehatan, status gizi, dan kesehatan ibu dan anak.
2. Pendidikan: Tingkat pendidikan anggota keluarga serta akses terhadap pendidikan yang berkualitas.
3. Ekonomi: Pendapatan keluarga, stabilitas pekerjaan, dan kemampuan memenuhi kebutuhan dasar.
4. Lingkungan: Kondisi tempat tinggal, akses terhadap air bersih, dan sanitasi.
5. Sosial: Keterlibatan dalam komunitas, dukungan sosial, dan hubungan antar anggota keluarga.

Pengukuran IKS sering kali dilakukan melalui survei atau kuesioner yang mencakup pertanyaan-pertanyaan terkait dengan dimensi-dimensi tersebut. Hasil dari pengukuran ini dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan atau program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

2.3 PNPM Mandiri Perdesaan

2.3.1 Definisi PNPM Mandiri Perdesaan

PNPM Mandiri adalah salah satu program pembangunan nasional penanggulangan kemiskinan terutama yang berbasis pemberdayaan masyarakat. Program nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar atau acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan yang berbasis pemberdayaan masyarakat. PNPM Mandiri dilaksanakan melalui harmonisasi dan pengembangan system serta mekanisme dan prosedur program, penyediaan pendampingan, dan pendanaan stimulant untuk mendorong prakarsa dan inovasi masyarakat dalam upaya penanggulangan kemiskinan yang berkelanjutan.

PNPM Mandiri Perdesaan adalah program untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan. Pendekatan PNPM Mandiri Perdesaan merupakan pengembangan dari program pengembangan kecamatan (PPK), yang selama ini dinilai sudah berhasil. Beberapa keberhasilan yang dihasilkan diantaranya adalah tersedianya lapangan pekerjaan dan pendapatan bagi kelompok masyarakat miskin, efisien dan efektifitas kegiatan, serta berhasil menumbuhkan kebersamaan dan partisipasi masyarakat (Direktorat Jendral Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, 2005: 4).

Strategi yang dikembangkan PNPM Mandiri Perdesaan yaitu menjadikan masyarakat miskin sebagai kelompok sasaran,

menguatkan system dan kelembagaan kerja sama antar desa.

1) VISI dan MISI PNPM Mandiri Perdesaan

Visi PNPM Mandiri Perdesaan adalah tercapainya kesejahteraan dan kemandirian masyarakat miskin perdesaan. Kesejahteraan berarti terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat. Kemandirian berarti mampu mengorganisir diri untuk memobilisasi sumber daya yang ada dilingkungannya, mampu mengakses sumber daya yang ada diluar lingkungannya serta mengolah sumber daya tersebut untuk mengatasi masalah kemiskinan.

Misi PNPM Mandiri Perdesaan adalah: (1)

Peningkatan kapasitas masyarakat dan kelembagaannya. (2)

Pelembagaan dan pengintegrasian pembangunan partisipatif. (3)

Pengefektifan fungsi dan peran pemerintah local. (4)

Peningkatan kualitas dan kuantitas prasarana sarana social dasar dan ekonomi masyarakat. (5) Pengembangan jaringan

kemitraan dalam pembangunan (Direktorat Jendral Pemberdayaan

Masyarakat dan Desa, 2005: 5).

Dalam rangka mencapai visi dan misi PNPM

Mandiri Perdesaan, strategi yang dikembangkan PNPM Mandiri

Perdesaan yaitu menjadikan masyarakat miskin sebagai

kelompok sasaran, menguatkan sistem dan pengintegrasian

pembangunan partisipatif, serta mengembangkan kelembagaan

kerja sama antar desa. Berdasarkan visi, misi tersebut PNPM Mandiri Perdesaan lebih menekankan pentingnya pemberdayaan sebagai pendekatan yang dipilih. Dan diharapkan masyarakat dapat menuntaskan tahapan pemberdayaan yaitu tercapainya kemandirian dan keberlanjutan setelah adanya tahapan pembelajaran yang dilakukan melalui Program Pengembangan Kecamatan (PPK).

2) Tujuan dan Prinsip PNPM Mandiri Perdesaan

Tujuan umum PNPM Mandiri Perdesaan adalah meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin dipdesaan dengan mendorong kemandirian dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan yang berkelanjutan. Untuk mengembangkan potensi kegiatan simpan pinjam perdesaan, kemudahan akses pendanaan usaha skala mikro, penemuan pendanaan sosial dasar, dan memperkuat kelembagaan kegiatan kaum perempuan serta mendorong pengurangan rumah tangga miskin dan menciptakan lapangan pekerjaan (Direktorat Jendral Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, 2005: 58).

Tujuan khusus meliputi:

- 1) Meningkatkan partisipasi seluruh masyarakat, khususnya masyarakat miskin atau kelompok perempuan dan masyarakat adat dalam pengambilan keputusan

perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan pembangunan yang berkelanjutan.

- 2) Melembagakan pengelolaannya bergulir.
- 3) Mendorong terbentuk dan berkembangnya kerjasama antar desa.
- 4) Mengembangkan kerja sama antar pemangku kepentingan dalam upaya penanggulangan kemiskinan perdesaan dan perbaikan lingkungan hidup.
- 5) Mempercepat proses pemenuhan kebutuhan pendanaan usaha ataupun sosial dasar.
- 6) Memberikan kesempatan pada kaum perempuan untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga melalui pendanaan modal usaha.
- 7) Mendorong penguatan kelembagaan simpan pinjam oleh kaum perempuan.

Nilai-nilai dasar mampu mendorong terwujudnya tujuan

INS
PNPM Mandiri Perdesaan, prinsip-prinsip yang dapat mendorong terwujudnya PNPM Mandiri Perdesaan adalah:

- 1) Bertumpu pada pembangunan manusia, masyarakat hendaknya memilih kegiatan yang berpengaruh langsung terhadap upaya pembangunan manusia daripada pembangunan fisik semata.
- 2) Otonomi, masyarakat memiliki hak dan kewenangan mengatur

diri secara mandiri dan bertanggung jawab, tanpa intervensi negative dari luar.

3) Berorientasi pada masyarakat miskin, segala keputusan yang diambil berpihak kepada masyarakat miskin.

4) Parsipatif, masyarakat berperan secara aktif dalam proses atau tahapan program dan pengawasannya, mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, dan pelestarian kegiatan dengan memberikan sumbangan tenaga, pikiran atau dalam bentuk materi.

5) Demokratis, dalam pengambilan keputusan pembangunan dilaksanakan secara musyawarah dan mufakat.

6) Transparan dan Akuntabel, masyarakat memiliki akses pengambilan keputusan, sehingga pengelolaan kegiatan dapat dilaksanakan secara terbuka dan dapat dipertanggung jawabkan baik secara moral, teknis, legal, maupun administrative.

7) Prioritas, masyarakat memilih kegiatan yang diutamakan dengan mempertimbangkan kemendesakan dan kemanfaatan untuk pengetasan kemiskinan dan upaya perbaikan lingkungan.

8) Keberlanjutan, dalam setiap pengambilan keputusan atau tindakan pembangunan, mulai dari tahap perencanaan politik, teknokratis dengan tetap mengacu pada

perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pemeliharaan kegiatan harus telah mempertimbangkan sistem pelestariannya (Dirjen Pemdes, 2008: 6-7).

2.3.2 PNPM Dalam Perspektif Islam

PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) adalah program pemerintah di Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi dan sosial. Dalam perspektif Islam, PNPM dapat dianalisis melalui beberapa prinsip dan nilai sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Ekonomi

Islam mendorong umatnya untuk berusaha dan mencari nafkah.

PNPM, dengan fokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat, sejalan dengan ajaran Islam yang mengutamakan kerja keras dan kemandirian.

2. Keadilan Sosial

Islam menekankan pentingnya keadilan sosial. PNPM bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sosial dengan memberikan akses kepada masyarakat, terutama yang kurang mampu, untuk mendapatkan sumber daya dan peluang.

3. Partisipasi Masyarakat

Dalam Islam, musyawarah (shura) adalah prinsip penting dalam pengambilan keputusan. PNPM mengedepankan partisipasi masyarakat dalam merencanakan dan melaksanakan program,

mencerminkan nilai-nilai Islam tentang kolaborasi dan keikutsertaan.

4. **Pengelolaan Sumber Daya**

Islam mengajarkan pengelolaan sumber daya yang baik dan bertanggung jawab. PNPM berusaha untuk memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya lokal, yang sejalan dengan prinsip tersebut.

5. **Pembangunan Berkelanjutan**

Islam mengajarkan tanggung jawab terhadap lingkungan dan generasi mendatang. Dengan mempromosikan pembangunan yang berkelanjutan, PNPM mendukung prinsip-prinsip Islam tentang menjaga bumi dan sumber daya alam.

6. **Kemandirian dan Tanggung Jawab Sosial**

PNPM mendorong masyarakat untuk mandiri dan bertanggung jawab terhadap kesejahteraan komunitas. Ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya saling membantu dan mendukung antar anggota masyarakat.

Dalam perspektif Islam, PNPM dapat dilihat sebagai program yang sejalan dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan, keadilan sosial, dan partisipasi aktif. Program ini mendukung upaya untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik dan

berkeadilan. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah: 267 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۖ وَعَلَّمُوا أَنَّ اللَّهَ عَنِّي حَمِيدٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu infakkan, padahal kamu tidak mau mengambilnya, kecuali dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.

Ayat ini mengajak orang-orang beriman untuk mengeluarkan infak dari harta yang baik dan halal. Dalam konteks PNPM, ini mengajarkan pentingnya penggunaan sumber daya dan kekayaan untuk kesejahteraan masyarakat. PNPM berfokus pada pemberdayaan masyarakat, sehingga setiap individu diharapkan berkontribusi untuk kebaikan bersama.

Ayat di atas menunjukkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam PNPM, seperti pemberdayaan masyarakat, keadilan sosial, dan tanggung jawab sosial, sejalan dengan ajaran Islam. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan berkelanjutan.

2.3.3 PNPM di Desa Siulak Gedang

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri merupakan salah satu program pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan

masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi dan sosial. Di Desa Siulak Gedang, program PNPM Mandiri telah dilaksanakan sejak tahun 2008 hingga sekarang. Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang pelaksanaan PNPM di desa ini:

1. Fokus Program

PNPM Mandiri di Desa Siulak Gedang berfokus pada dua kegiatan utama:

- a. **Pembangunan Infrastruktur:** Salah satu proyek yang dilakukan adalah pembangunan jalan setapak menuju areal persawahan, yang dikenal dengan nama "jalan rabat beton." Infrastruktur ini bertujuan untuk memudahkan akses masyarakat ke lahan pertanian, sehingga meningkatkan produktivitas dan perekonomian desa.
- b. **Pinjaman Dana Bergulir:** Program ini dikenal sebagai Simpan Pinjam Perempuan (SPP), yang memberikan modal usaha kepada kelompok perempuan untuk mengembangkan usaha kecil dan mikro. Tujuannya adalah meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui pemberdayaan ekonomi.

2. Peran PNPM

PNPM Mandiri di Desa Siulak Gedang berperan sebagai:

- a. Fasilitator: Membantu masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi program pembangunan.
- b. Penyandang Dana: Menyediakan dana untuk kegiatan-kegiatan yang disepakati oleh masyarakat melalui musyawarah.

2.3.4 Indikator PNPM

Indikator Efektifitas penggunaan dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) mencakup beberapa aspek penting untuk menilai efektivitas dan pengaruh program. Berikut adalah beberapa indikator yang sering digunakan:

1. Jumlah Proyek yang Didanai: Mengukur jumlah proyek yang menerima dana dari PNPM dalam suatu periode.
2. Persentase Realisasi Anggaran: Memantau sejauh mana anggaran yang dialokasikan untuk proyek-proyek PNPM telah terealisasi.
3. Pengaruh Ekonomi: Mengukur peningkatan pendapatan masyarakat atau penciptaan lapangan kerja akibat proyek yang didanai.
4. Keterlibatan Masyarakat: Menilai tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek.
5. Kualitas Infrastruktur: Mengukur kualitas hasil dari proyek yang didanai, seperti jalan, jembatan, atau fasilitas umum lainnya.
6. Peningkatan Kesejahteraan: Mengukur perubahan dalam indeks kesejahteraan masyarakat setelah proyek dilaksanakan.
7. Tingkat Kepuasan Masyarakat: Mengumpulkan umpan balik dari masyarakat tentang manfaat dan kualitas proyek.

8. Sustainability (Keberlanjutan): Menilai kemampuan proyek untuk berlanjut dan memberikan manfaat jangka panjang setelah dana habis.

Indikator-indikator ini membantu dalam mengevaluasi efektivitas PNPM dalam pemberdayaan masyarakat dan memastikan bahwa dana digunakan dengan tepat dan memberikan pengaruh yang positif.

2.3.5 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Dana Pnpm

Efektifitas penggunaan dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berikut adalah beberapa faktor utama yang mempengaruhi efektivitas dan efisiensi penggunaan dana PNPM:

1. **Tingkat Keterlibatan Masyarakat**

Partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek sangat penting. Keterlibatan yang tinggi dapat meningkatkan relevansi dan keberhasilan proyek.

2. **Kualitas Pengelolaan Proyek**

Kemampuan dan pengalaman pengelola proyek dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi penggunaan dana berpengaruh pada hasil proyek.

3. **Ketersediaan Sumber Daya**

Ketersediaan sumber daya manusia, material, dan teknis yang memadai dapat mempengaruhi pelaksanaan proyek dan penggunaan dana.

4. Kondisi Ekonomi Lokal

Situasi ekonomi di daerah setempat, termasuk tingkat kemiskinan dan pendapatan masyarakat, dapat mempengaruhi efektivitas penggunaan dana.

5. Dukungan Pemerintah Daerah

Kebijakan dan dukungan dari pemerintah daerah, termasuk koordinasi antara pemerintah pusat dan daerah, dapat memperkuat implementasi PNPM.

6. Transparansi dan Akuntabilitas

Tingkat transparansi dalam pengelolaan dana dan akuntabilitas pengelola proyek dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat dan efektivitas penggunaan dana.

7. Ketersediaan Informasi

Informasi yang jelas dan aksesible mengenai program, prosedur, dan penggunaan dana dapat mempengaruhi partisipasi dan pengawasan masyarakat.

8. Pengaruh Budaya dan Sosial

Faktor budaya dan norma sosial dalam masyarakat dapat mempengaruhi cara masyarakat berpartisipasi dan berkontribusi dalam proyek.

9. Ketersediaan Infrastruktur Pendukung

Ketersediaan infrastruktur dasar, seperti transportasi dan komunikasi, dapat mempengaruhi pelaksanaan proyek dan distribusi dana.

10. Evaluasi dan Monitoring

Proses evaluasi dan monitoring yang efektif dapat membantu memperbaiki penggunaan dana dan memastikan bahwa proyek berjalan sesuai rencana.

11. Kualitas Pelatihan dan Penyuluhan

Pelatihan dan penyuluhan yang memadai bagi masyarakat mengenai cara mengelola dan menggunakan dana dapat meningkatkan efektivitas proyek.

12. Faktor Lingkungan

Kondisi lingkungan, termasuk risiko bencana alam, dapat mempengaruhi pelaksanaan proyek dan penggunaan dana.

Memahami faktor-faktor ini dapat membantu dalam merancang intervensi yang lebih efektif dan meningkatkan penggunaan dana PNPM untuk mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat secara maksimal.

2.4 Pengaruh penggunaan dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga

Penggunaan dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan rumah

tangga. Berikut adalah beberapa pengaruh penggunaan dana PNPM terhadap kesejahteraan rumah tangga:

1. Peningkatan Pendapatan

Dana PNPM sering digunakan untuk mendanai proyek-proyek yang dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga, seperti pembangunan infrastruktur (jalan, irigasi) yang mendukung pertanian dan perdagangan.

2. Akses terhadap Layanan Dasar

Proyek-proyek yang didanai oleh PNPM dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, dan sanitasi, yang berkontribusi pada kesejahteraan secara keseluruhan.

3. Penciptaan Lapangan Kerja

Dana tersebut dapat digunakan untuk menciptakan lapangan kerja baru, baik melalui proyek fisik maupun program pelatihan yang meningkatkan keterampilan masyarakat.

4. Peningkatan Kualitas Infrastruktur

Pembangunan infrastruktur yang baik, seperti jalan dan jembatan, dapat meningkatkan mobilitas dan aksesibilitas, yang pada gilirannya meningkatkan kegiatan ekonomi rumah tangga.

5. Pemberdayaan Sosial

PNPM mendorong partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, yang dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap proyek serta meningkatkan solidaritas sosial.

6. Perbaikan dalam Kesehatan dan Nutrisi

Dengan akses yang lebih baik ke fasilitas kesehatan dan pola hidup yang lebih sehat, kondisi kesehatan rumah tangga dapat meningkat, yang berpengaruh pada produktivitas dan kesejahteraan.

7. Meningkatkan Pendidikan

Dengan adanya proyek yang memfokuskan pada pendidikan, seperti pembangunan sekolah, anak-anak dari rumah tangga yang terlibat dapat mendapatkan akses pendidikan yang lebih baik, meningkatkan prospek masa depan mereka.

8. Peningkatan Modal Sosial

Program PNPM dapat memperkuat jaringan sosial dan kolaborasi antarwarga, yang dapat meningkatkan dukungan sosial dalam menghadapi masalah ekonomi dan sosial.

9. Kemandirian Ekonomi

Melalui pelatihan dan pemberian modal, PNPM dapat membantu rumah tangga untuk menjadi lebih mandiri secara ekonomi, mengurangi ketergantungan pada bantuan sosial.

10. Pengurangan Kemiskinan

Secara keseluruhan, pengaruh positif dari penggunaan dana PNPM dapat berkontribusi pada pengurangan tingkat kemiskinan di masyarakat, yang sangat penting untuk kesejahteraan rumah tangga.

Pengaruh penggunaan dana PNPM terhadap kesejahteraan rumah tangga sangat kompleks dan beragam. Penelitian lebih lanjut dan evaluasi yang mendalam diperlukan untuk mengukur dan memahami pengaruh secara spesifik serta mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan untuk mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat secara maksimal.

2.5 Penelitian Relevan

Penelitian yang Pengaruh penggunaan dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Di Desa Siulak Gedang belum banyak dilakukan, sehingga sangat sedikit referensi mengenai hal ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan dan juga referensi:

1. Purnamasari (2020) dalam penelitiannya tentang Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Nasional Terhadap Peningkatan Taraf Hidup di Desa Sangatta Kabupaten Kutai Timur Menemukan bahwa PNPM mandiri mempunyai hubungan kuat terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat dan dari hasil uji hipotesis ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara program pemerintah PNPM mandiri terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat yang dipengaruhi oleh kegiatan simpan pinjam perempuan (SPP).

2. Hamidi, Jahrizal, dan Susanti (2019) dalam penelitiannya tentang Pengaruh Program PNPM Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat dari penelitiannya Menemukan bahwa bahwa program PNPM memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dimana dalam penelitian ini yang mana masyarakat sebelum mengambil modal bergilir pendapatannya sebesar 1.000.000 perbulan meningkat sebesar 1.500.000 perbulan setelah mengambil bantuan modal bergilir dari PNPM untuk menjalankan usahanya dalam meningkatkan pendapatan.
3. Aresta (2013) Dalam penelitiannya tentang Pengaruh Bantuan Modal Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Bayuurip Menemukan bahwa pengaruh modal bantuan PNPM perdesaan terhadap perkembangan usaha simpan pinjam perempuan (SPP) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh positif dan signifikan bantuan modal terhadap perkembangan usaha tersebut.
4. Ningsih (2018) Dalam penelitiannya tentang Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui PNPM Mandiri Perdesaan Menemukan Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) pelaksanaan program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri perdesaan simpan pinjam khusus perempuan ,sesuai dengan lingkup PNPM mandiri perdesaan khususnya penambahan permodalan simpan pinjam untuk kelompok perempuan, realisasinya dengan jalan : musyawarah antar desa sosialisasi, musyawarah desa sosialisasi, pelatihan kader pemberdayaan masyarakat

desa/kelurahan, penggalan gagasan, verifikasi, MAD prioritas usulan, MAD penetapan usulan, penetapan persyaratan, pencairan dana, penerimaan dana dan sistem pembayaran. (2) kendala dalam pelaksanaan program yaitu keterlambatan pembayaran angsuran yang dikarenakan nasabah mengalami keterpurukan dalam usahanya atau mengalami penurunan dalam usahanya dan banyak nasabah tidak menggunakan modal untuk usahanya, (3) langkah yang ditempuh untuk menanggulangi kendala dalam pelaksanaan program ini yaitu :mengadakan pertemuan sekali setiap bulannya yang membahas masalah pembayaran angsuran setiap bulannya dan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program.

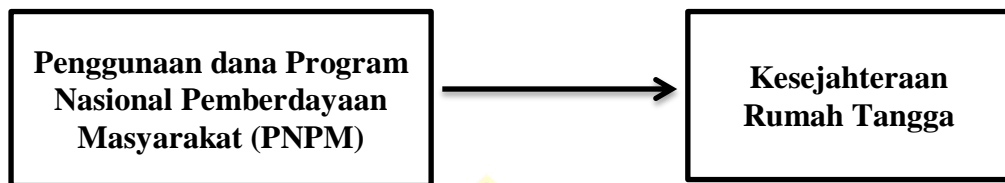
5. Nurmantoro (2018) dalam penelitiannya tentang Analisis Ekonomi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MPD) di Kecamatan Ngaryoso Kabupaten Karanganyar menemukan bahwa ada pengaruh yang signifikan program PNPM terhadap pemberdayaan masyarakat dimana dalam penelitian ini ada pengaruh positif antara peningkatan pendapatan, jumlah produksi dan tenaga kerja meningkat setelah mendapat bantuan modal PNPM.

2.6 Kerangka Konseptual

. Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Creswell, 2014:36-37). Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen

dengan dependen.

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dikemukakan sebagaimana sebagai berikut:



2.7 Hipotesis Penelitian

Ho =Tidak terdapat pengaruh Pengaruh penggunaan dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Di Desa Siulak Gedang

Ha =Terdapat pengaruh Pengaruh penggunaan dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Di Desa Siulak Gedang

BAB III

METODE PENELITIAN

3.9 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat diinput ke dalam skala pengukuran statistik. Menurut sugiyono *metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan* (Sugiyono, 2018:15).

Analisa kuantitatif pada penelitian ini diperlukan guna memberikan gambaran hasil penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mencari penjelasan tentang Pengaruh penggunaan dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Di Desa Siulak Gedang.

3.10 Definisi Operasional Variabel

Arikunto (2010;161) mengemukakan bahwa variabel adalah objek penelitian, atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Jadi yang menjadi variabel dalam penelitian ini ada dua variabel meliputi:

1. Variabel Independen (Variabel bebas). Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah Efektifitas penggunaan dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) disebut variabel (X)

2. Variabel Dependen (Variabel terikat). Sedangkan yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kesejahteraan Rumah Tangga (Y)

Tabel 3.1
Definisi operasional variabel

Variable penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kesejahteraan Rumah Tangga (Y)	PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) adalah program pemerintah di Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi dan sosial.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesehatan 2. Pendidikan 3. Ekonomi 4. Lingkungan 5. Sosial 	likert
Penggunaan dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) (X)	Penggunaan dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) merujuk pada sejauh mana dana yang dialokasikan dalam program ini berhasil mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. PNPM merupakan salah satu inisiatif pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui peningkatan kapasitas, akses terhadap sumber daya, dan partisipasi aktif dalam pembangunan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah Proyek yang Didanai: 2. Persentase Realisasi Anggaran: 3. Pengaruh Ekonomi: 4. Keterlibatan Masyarakat: 5. Kualitas Infrastruktur: 6. Peningkatan Kesejahteraan: 7. Tingkat Kepuasan Masyarakat: 8. Sustainability (Keberlanjutan): 	likert

3.11 Populasi dan Sampel

3.11.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:80) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh masyarakat Desa Siulak Gedang. Jumlah penduduk Desa Siulak Gedang di Kecamatan Siulak, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi pada tahun 2025 tercatat 564 jiwa. Dari jumlah tersebut, 229 merupakan laki-laki dan 335 adalah perempuan.

3.11.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul betul representatif (mewakili) (Andriani, 2015).

3.11.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling quota* yaitu teknik yang digunakan untuk menentukan untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2016). Ciri-ciri sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Siulak gedang

Alasan peneliti dalam memilih metode ini adalah karena jumlah

populasi yang tidak diketahui sehingga menurut peneliti metode ini sangatlah tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.

3.11.4 Ukuran Sampel

Ukuran sampel diambil dengan menggunakan rumus Hair, et al. Rumus Hair digunakan karena ukuran populasi yaitu masyarakat Desa Siulak gedang yang jumlahnya belum di ketahui secara pasti dan dalam rumus ini menyarankan bahwa ukuran sampel minimum 5-10 dikali variabel indikator. Sehingga jumlah indikator dalam penelitian ini sebanyak 10 dikali 5 ($10 \times 5 = 50$). Jadi melalui perhitungan berdasarkan rumusan tersebut, didapat jumlah sampel dari penelitian ini adalah sebesar 50 orang Masyarakat di Desa Siulak gedang

3.12 Jenis Data

Ada dua jenis data pada umumnya yaitu data kuantitatif dan data kualitatif yang akan dijelaskan dibawah ini, namun penulis lebih menfokuskan pada data kuantitatif dalam melakukan analisis ini (Mustafa, 2020). Data pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan data primer. Data primer, yaitu data yang didapat dan dikumpulkan langsung dari penyebaran kuesioner yang di tujukan kepada masyarakat Desa Siulak Gedang dalam kategori yang menggunakan mendapat manfaat dari program PNPM. Data pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan data primer. Data primer, yaitu data yang didapat dan dikumpulkan langsung dari penyebaran kuesioner yang di tujukan kepada masyarakat Desa Siulak Gedang dalam kategori yang mendapat manfaat dari program PNPM.

3.13 Sumber Data

Pada penelitian ini jenis data merupakan hal yang sangat penting, ini akan digunakan peneliti untuk memperoleh data-data penelitian untuk membantu peneliti mempermudah penelitian dan meminimalkan waktu penelitian. Adapun jenis data pada penelitian ini ialah data primer dan data sekunder (Sujarweni, 2019)

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Pada saat penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik observasi sebagai salah satu cara mengumpulkan data dengan mengamati masyarakat di desa siulak gedang. Selanjutnya teknik yang akan digunakan peneliti yaitu teknik pengumpulan data yaitu menyebarkan kuesioner kepada masyarakat di Desa Siulak Gedang

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku berupa artikel, buku-buku sebagai teori dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data.

3.14 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pada penelitian kali ini peneliti akan menggunakan teknik kuesioner.

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016). Sementara Suhaimi (2019) mengatakan angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (√) pada kolom atau tempat yang sesuai.

2. Angket terbuka

Angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Angket campuran yaitu gabungan antara angket terbuka dan tertutup. Angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. (Suhaimi, 2019)

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen, agenda, peraturan Instusi, jadwal sekolah, foto dan video kegiatan dan penegakan literasi. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang di dokumentasi kanpada lokasi penelitian

Adapun data yang diambil dari dokumentasi dalam penelitian ini adalah : Keadaan geografi Desa Siulak Gedang dan Keadaan Masyarakat

di Desa Siulak Gedang

3.15 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2016:102). Penulis berperan sangat penting dalam seluruh rangkaian kegiatan penelitian, mulai dari memilih topik, mendeteksi topik, mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian hingga menganalisis, menginterpretasikan dan menyimpulkan hasil yang didapatkan didalam penelitian yang telah dilakukan. Dalam mengumpulkan data nantinya, peneliti membutuhkan alat yang nantinya digunakan seperti angket/kuesioner, pena, kertas dan pensil.

Tabel 3.2
Skala Likert Instrumen Pengaruh penggunaan dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Di Desa Siulak Gedang.

Tanda	Keterangan	Bobot
SS	Sangat Setuju	4
S	Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

3.16 Uji Instrumen Penelitian

3.16.1 Uji Validitas

Validitas adalah *validity* atau keaslian yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dapat melakukan fungsi

ukurannya. Validitas suatu instrumen atau tes mempermasalahkan apakah instrumen atau tes tersebut benar-benar mengukur apa yang hendak diukur (Saeful & Baharuddin, 2014:66).

Validitas sebuah alat ukur ditunjukkan dari kemampuannya mengukur apa yang harus diukur. Demikian juga kuesioner riset. Kuesioner dikatakan valid apabila instrumen tersebut benar-benar mampu mengukur besarnya nilai variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah tiap item instrumen mampu mengukur besarnya variabel kemudahan, kepuasan dan keputusan nasabah.

Pengujian menggunakan taraf dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total atau instrumen dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel.

3.16.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas atau *reability* menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas mengacu pada konsistensi pengukuran sehingga dimana hasilnya sama berdasarkan bentuk yang berbeda dan instrumen yang sama atau waktu pada saat pengumpulan data (Hamdi & Baharuddin, 2014:74).

Dalam uji reliabilitas instrumen dapat dilihat dari besarnya nilai *Cronbach Alpha* pada masing-masing variabelnya. *Cronbach Alpha* digunakan untuk mengetahui reliabilitas konsisten interitem atau juga

menguji kekonsistenan responden dalam merespon seluruh item terkait. Instrumen untuk mengukur masing-masing variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2018:129). Ketidak konsistenan dapat terjadi mungkin karena perbedaan persepsi responden atau kekurangpahaman responden dalam menjawab item-item pernyataan yang diberikan.

3.9 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan karena dalam model regresi perlu memperhatikan adanya penyimpangan-penyimpangan atas asumsi klasik, karena pada hakikatnya jika asumsi klasik tidak dipenuhi maka variabel-variabel yang menjelaskan akan menjadi tidak efisien. Asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam penelitian ini, sebagai berikut:

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai *residual* terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai *residual* yang berdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai *residualnya*. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel (Duli, 2019:114).

Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan $> 0,05$, dan sebaliknya jika nilai signifikannya $< 0,05$ maka sebaran datanya dianggap tidak memenuhi aspek kenormalan.

3.9.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians. Dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut heteroskedastisitas (Duli, 2019:122).

Adapun dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas dengan menggunakanlejser sebagai berikut Ghozali dalam Sujarweni (2019:226):

1. Jika nilai signifikansi (sig.) > dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (sig.) < dari 0,05, maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.10 Teknik Analisis Data

3.10.1 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik TCR untuk menganalisis data yang sudah terkumpul. Tingkat Capain Responden (TCR) suatu metode penilaian dengan cara menyusun orang yang dinilai berdasarkan peringkatnya pada berbagai sifat yang dinilai. Dalam metode penelitian ini setiap penilaian membuat sebuah “*Master Scale*” yaitu suatu skala pengukuran yang pada

umumnya menunjukkan lima tingkatan sesuatu sifat tertentu. Untuk penggambaran suatu *master scale* dari berbagai sifat tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Table 3.3
Analisis Deskriptif Kriteria TCR

Kriteria	Tingkat Capaian Responden (TCR)
Sangat Baik	90 – 100
Baik	80 – 89
Cukup Baik	70 – 79
Tidak Baik	55 – 69
Sangat Tidak Baik	1 – 54

Sumber: (Arikunto:2016,72).

Setelah itu data tersebut kemudian dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Verifikasi data
- b. Menghitung nilai jawaban

Dengan menggunakan rumus berikut (sarmigi *et al.*,2021):

$$TCR = \sum_{i=1}^n (T_i \times SL_i) \quad \text{Indeks TCR} = \frac{TCR}{Y} \times 100\%$$

Keterangan :

TCR = Tingkat Capaian Responden

T_i = total skor likert jawaban responden

SL_i = skor likert sesuai pilihan jawaban responden

Y = skor tertinggi TCR (skor tertinggi likert x n)

n = jumlah responden

3.10.2 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel tergantung atau dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau variabel independen. Uji regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana.

Regresi linier sederhana merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan satu variabel independen. Model persamaan regresi linier sederhana dengan rumus sebagai berikut (Sujarweni, 2018:111) :

Adapun model persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = Variabel prediktor

a = bilangan konstan

b = Koefisien variabel

X = Variabel kriterium

3.10.3 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018:179) uji parsial (t test) digunakan untuk mengetahui pengetahuan masing-masing variabel

independen terhadap variabel dependen. Uji parsial dalam data penelitian ini menggunakan tingkat signifikan 0,05. Dengan tingkat signifikan 5% maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Bila nilai signifikan $< 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel, artinya terdapat Pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila nilai signifikansi $> 0,05$ dan t hitung $< t$ tabel, artinya tidak terdapat Pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinan (Uji R^2) bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan. Menurut Ghazali (2018:179) koefisien determinan digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi. Nilai koefisien determinasi ini adalah antara nol sampai dengan satu ($0 < R^2 < 1$).

Nilai R^2 yang kecil mengandung arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang sangat terbatas. Namun jika nilainya mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam penggunaan koefisien determinasi

dinyatakan dalam presentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\% \quad d = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan *Adjusted R Square* (R²) yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 3.4
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Determinasi

Proporsi (Internal Koefisien)	Keterangan
0% - 19,99%	Sangat Rendah
20% - 39,99%	Rendah
40% - 59,99%	Sedang
60% - 79,99%	Kuat
80% - 100%	Sangat Kuat

(Sumber : Sugiyono, 2011:231)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.4 Analisis Deskriptif

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode survei dengan menyebarkan kuesioner pada masyarakat Desa Siulak Gedang. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner yang telah dikembangkan oleh peneliti. Total item pertanyaan dalam kuesioner sebanyak 33 item pertanyaan

Data dalam penelitian ini berasal dari data primer yaitu kuesioner. Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 65 kuesioner dengan tingkat persentase 100% dan kuesioner yang kembali dan diolah sebanyak 65 kuesioner, sehingga tingkat pengembalian kuesioner sebesar 100%. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Deskripsi Data

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Kuesioner yang disebar	65	100
Kuesioner yang kembali dan diolah	65	100
Kuesioner yang tidak kembali	0	0

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

4.4.1 Karakteristik Responden

Penelitian ini menggunakan persepsi jawaban karyawan yang menggunakan 65 orang responden serta masing-masing jawaban responden dibedakan atas 2 (dua) kategori yaitu jenis kelamin atau gender dan tingkat usia.

3. Responden Menurut Jenis Kelamin

Berikut ini keadaan masyarakat yang bekerja di Usaha Dodol Kentang Keluarga Tinggi berdasarkan jenis kelamin, dapat digambarkan dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2
Keadaan Responden Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	25	38
2	Perempuan	40	62
	Jumlah	65	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

4. Responden Menurut Tingkat Usia

Berikut ini dapat dilihat keadaan Masyarakat yang bekerja di Usaha Dodol Kentang Keluarga berdasarkan Tingkat Usia sebagaimana pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Keadaan Responden Menurut Tingkat Usia

No	Tingkat Usia	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	25-35	38	58
2	36-50	27	42
	Jumlah	65	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

4.4.2 Tingkat Capaian Responden (TCR)

3. Penggunaan Dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) (X)

Untuk melihat hasil kuesioner dari variabel Penggunaan Dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) (X), maka ditampilkan jawaban responden terhadap pertanyaan tentang Penggunaan Dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat

(PNPM) (X). Peneliti akan menjelaskan hasil kuesioner yang telah dianalisis. Berikut hasil dari jawaban untuk masing-masing pertanyaan variabel Penggunaan Dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) (X) yang bisa dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.4
TCR Variabel Penggunaan Dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) (X)

NO	STS	TS	S	SS	Jumlah	Skor	Ideal	TCR %
1	2	1	22	40	65	230	260	88,46
2	2	8	25	30	65	213	260	81,92
3	4	8	25	28	65	207	260	79,62
4	0	5	23	37	65	227	260	87,31
5	0	7	37	21	65	209	260	80,38
6	0	6	39	20	65	209	260	80,38
7	0	6	38	21	65	210	260	80,77
8	1	5	28	31	65	219	260	84,23
9	0	10	30	25	65	210	260	80,77
10	2	17	30	16	65	190	260	73,08
11	2	17	30	16	65	190	260	73,08
12	2	17	30	16	65	190	260	73,08
13	2	17	30	16	65	190	260	73,08
14	2	17	30	16	65	190	260	73,08
15	2	17	30	16	65	190	260	73,08
16	2	17	30	16	65	190	260	73,08
17	2	17	30	16	65	190	260	73,08
18	2	17	30	16	65	190	260	73,08
RATA RATA								77,86%

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.4 maka dapat diperoleh Total Capaian Responden variabel Penggunaan Dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) (X) diperoleh persentase 77,86% dengan kategori cukup baik, hal ini menunjukkan bahwa interpretasi data deskriptif Penggunaan Dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) (X) sudah cukup baik digunakan.

4. Kesejahteraan Rumah Tangga (Y)

Untuk melihat hasil kuesioner dari variabel Kesejahteraan Rumah Tangga, maka ditampilkan jawaban responden terhadap pertanyaan tentang Kesejahteraan Rumah Tangga . Peneliti akan menjelaskan hasil kuesioner yang telah dianalisis. Berikut hasil dari jawaban untuk masing-masing pertanyaan variabel Kesejahteraan Rumah Tangga yang bisa dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
TCR Variabel Kesejahteraan Rumah Tangga (Y)

NO	STS	TS	S	SS	Jumlah	Skor	Ideal	TCR%
1	2	1	22	40	65	230	260	88,46
2	2	8	25	30	65	213	260	81,92
3	4	8	25	28	65	207	260	79,62
4	0	5	23	37	65	227	260	87,31
5	0	7	37	21	65	209	260	80,38
6	0	6	39	20	65	209	260	80,38
7	0	6	38	21	65	210	260	80,77
8	1	5	28	31	65	219	260	84,23
9	0	10	30	25	65	210	260	80,77
10	2	17	30	16	65	190	260	73,08
11	2	17	30	16	65	190	260	73,08
12	2	17	30	16	65	190	260	73,08
13	2	17	30	16	65	190	260	73,08
14	2	17	30	16	65	190	260	73,08
15	2	17	30	16	65	190	260	73,08
RATA RATA								78,82%

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.5 maka dapat diperoleh Total Capaian Responden variabel Kesejahteraan Rumah Tangga diperoleh persentase 78,82 % dengan kategori sangatbaik, hal ini menunjukkan bahwa interpretasi data deskriptif Kesejahteraan Rumah Tangga sudah cukup baik digunakan.

4.5 Hasil Penelitian

4.5.1 Hasil Uji Instrumen Penelitian

3. Hasil Uji Validitas

Uji validitas di gunakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan sudah bisa mengukur apa yang hendak diukur dalam penelitian. Sampel yang digunakan dalam uji kuesioner berjumlah 65 orang. Hasil perhitungan uji validitas kuesioner disajikan pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Penggunaan Dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) (X)

Nomor Pernyataan	R hitung	> <	R Tabel	Keterangan
1	0,461	>	0.2441	Valid
2	0,278	>	0.2441	Valid
3	0,329	>	0.2441	Valid
4	0,506	>	0.2441	Valid
5	0,436	>	0.2441	Valid
6	0,258	>	0.2441	Valid
7	0,545	>	0.2441	Valid
8	0,502	>	0.2441	Valid
9	0,556	>	0.2441	Valid
10	0,919	>	0.2441	Valid
11	0,919	>	0.2441	Valid
12	0,919	>	0.2441	Valid
12	0,919	>	0.2441	Valid
14	0,919	>	0.2441	Valid
15	0,919	>	0.2441	Valid
16	0,919	>	0.2441	Valid
17	0,919	>	0.2441	Valid
18	0,919	>	0.2441	Valid

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS 20. 2025 (Lampiran 5)

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa hasil uji validitas dari Penggunaan Dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) (X) berjumlah 18 butir angket, setelah di uji validitas, 18 butir angket yang valid, maka yang digunakan untuk penelitian adalah seluruh angket Penggunaan Dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) (X) dengan jumlah 18 item kuesioner.

Tabel 4.6
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Kesejahteraan Rumah Tangga (Y)

Nomor Pernyataan	R hitung	> <	R Tabel	Keterangan
1	0,517	>	0.2441	Valid
2	0,217	>	0.2441	Valid
3	0,399	>	0.2441	Valid
4	0,571	>	0.2441	Valid
5	0,504	>	0.2441	Valid
6	0,324	>	0.2441	Valid
7	0,588	>	0.2441	Valid
8	0,522	>	0.2441	Valid
9	0,600	>	0.2441	Valid
10	0,857	>	0.2441	Valid
11	0,857	>	0.2441	Valid
12	0,857	>	0.2441	Valid
13	0,857	>	0.2441	Valid
14	0,857	>	0.2441	Valid
15	0,857	>	0.2441	Valid

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS 20. 2021 (Lampiran 6)

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa hasil uji validitas dari Kesejahteraan Rumah Tangga berjumlah 15 butir angket, setelah di uji validitas, 15 butir angket yang valid, maka yang digunakan untuk penelitian adalah seluruh angket Kesejahteraan

Rumah Tangga dengan jumlah 15 item kuesioner.

Berdasarkan tabel uji validitas diatas diketahui bahwa seluruh item kuesioner variabel X1 dinyatakan valid. Hasil kuesioner variabel Y yang dinyatakan valid selanjutnya bisa digunakan sebagai instrumen dalam penelitian karena instrumen dianggap sudah mampu mengukur apa yang hendak diukur. Berdasarkan hasil rekapitulasi uji validitas Y dan X disimpulkan bahwa untuk semua item kuesioner baik di ketahui nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga seluruh item kuesioner dinyatakan valid.

4. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuisisioner dapat dilihat ditabel 4.7

Tabel 4.7
Penggunaan Dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) (X) dan Kesejahteraan Rumah Tangga (Y)

No	Variabel	Cronbach's Alpha	><	Cut Off	Keterangan
1	(X)	0.930	>	0,6	Reliabel
2	(Y)	0.892	>	0,6	Reliabel

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS 2025 (lampiran 7)

Dari tabel 4.7 diketahui bahwa nilai *Cronbach's alpha* maka dapat di simpulkan ketiga variabel kuesioner dinyatakan sudah **Reliabel** hal ini menunjukkan bahwa Indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat bekerja, dipercaya dan diandalkan.

4.5.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah di kumpulkan berdistribusi normal atau di ambil dari populasi normal. Uji normalitas di gunakan untuk menguji apakah data yang di gunakan berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Pengujian di lakukan dengan menggunakan kurva normal *propability plot*, dengan ketentuan jika titik-titik pada grafik menyebar dan berhimpit mengikuti sekitar garis diagonal maka data yang di gunakan berdistribusi secara normal. Berikut hasil uji nomalitas dapat dilihat pada table 4.8

Tabel 4.8

Asymp. Sig.	> <	Alpha	Ket
0,083	>	0,05	Data Berdistribusi Normal

Sumber: Data primer yang diolah SPSS, 2025 (Lampiran8)

Berdasarkan gambar 4.8 diatas terlihat bahwa. sig yaitu sebesar 0,083. Sehingga diketahui bahwa nilai sig 0,083 lebih besar dari 0,05 ($0,083 > 0,05$) yang berarti dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

5. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antara variabel independen dalam satu model. Kemiripan antara variabel independen mengakibatkan korelasi yang sangat kuat.

Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai VIF (*variance residual Factor*).

apabila nilai *tolerance* $< 0,1$ dan *VIF* > 10 (*variance inflation factor*) mengindikasikan terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat di lihat hasilnya dalam table 4.9

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas

Sumber: Data diolah SPSS , 2025 (lampiran 9)

Tolerance.	> <	Standar	VIF	><	Standar	Ket
1,561	>	0,10	1,728	<	10	Tidak ada Gejala Multikolinearitas

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.8 terlihat bahwa nilai *tolerance* dan *VIF* menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai *VIF* lebih besar dari 10 dan tidak ada satu nilai *tolerance* variabel independen yang memenuhi nilai *tolerance* yaitu kurang dari 0,1 yang berarti tidak terjadi multikolinieritas. Variabel Penggunaan Dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) (X) memiliki tingkat *tolerance* sebesar $1,561 > 0,10$ dengan nilai *VIF* sebesar $1,728 < 10$. Maka bisa dikatakan semua data tidak memiliki masalah multikolinearitas diantara variabel bebas.

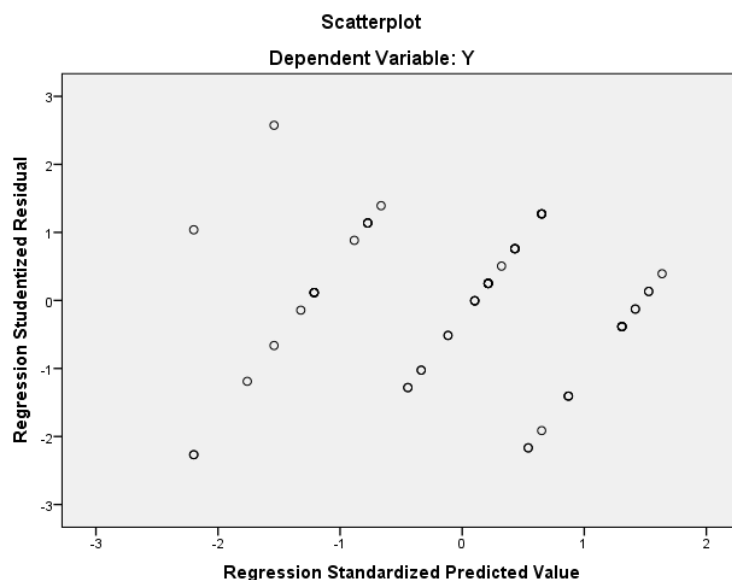
6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Dan adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Cara memprediksi ada tidaknya

heteroskedestitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastistas jika.

- a) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka 0
- b) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja
- c) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. Penyebaran titik-titik data tidak berpola. Hasil uji heterokedesitas dapat di lihat pada gambar 4.1, sebagai berikut

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah SPSS , 2025 (lampiran 10)

Berdasarkan gambar 4.1 grafik *scatterplot* dapat ditarik kesimpulan bahwa titik-titik menyebar diatas maupun dibawah

angka 0 pada sumbu Y, yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas atau disebut juga homokedastisitas karena variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap.

4.2.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk melihat hubungan antara variabel dependen dengan salah satu variabel independen. Jika nilai signifikansi variabel $X < 0,05$, maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, begitu juga dengan sebaliknya. Berikut adalah hasil dari uji regresi linier sederhana antara Penggunaan Dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) (X) dan Kesejahteraan Rumah Tangga.

Tabel 4.10
Hasil Uji Linier Sederhana Variabel Penggunaan Dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) (X) dan Kesejahteraan Rumah Tangga (Y)

Variabel	Koefisien Regresi	Konstanta	Sig	Ket
Penggunaan Dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) (X)	0,795	4,720	0,000	Arah Hubungan X Y yaitu searah (Positif)

Sumber: Data primer yang diolah SPSS, 2025 (Lampiran 11)

Berdasarkan output di SPSS diatas, maka dapat dirumuskan persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 4,720 (\alpha) + 0,759 (X) + \epsilon$$

Model persamaan tersebut bermakna:

1. Nilai konstanta sebesar 4,720 dimana nilai tersebut bertanda positif artinya apabila Penggunaan Dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) itu tidak mengalami perubahan, maka Kesejahteraan Rumah Tangga masyarakat di Desa Siulak Gedang dalam kategori yang baik.
2. Koefisien arah regresi (X) sebesar 0,759 dimana nilai tersebut bertanda positif artinya apabila efektifitas Penggunaan Dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) meningkat maka Kesejahteraan Rumah Tangga mengalami peningkatan.

4.2.2 Hasil Uji t

Uji t digunakan untuk melakukan pengujian secara parsial masing-masing dari variabel independen dengan tingkat kesalahan sebesar 5%. Uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Berikut adalah tabel dari hasil uji signifikan parsialnya :

Tabel 4.12
Hasil Uji t (Signifikan Parsial) Variabel Penggunaan Dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) (X) terhadap Variabel Kesejahteraan Rumah Tangga (Y)

Variabel	t hitung	t tabel	Sig	Alpha	Ket.
Penggunaan Dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)	58,226	1,998	0,000	0,05	Ha diterima

Sumber: Data diolah SPSS. (Lampiran 12)

Berdasarkan tabel 4.12 dengan mencermati kolom t dan Sig. Bisa dijelaskan pengaruh variabel Penggunaan Dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) (X) terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga (Y) . Variabel Penggunaan Dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) (X) secara parsial berpengaruh terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga (Y) Masyarakat Desa Siulak Gedang Kabupaten Kerinci. Hal ini dilihat dari nilai signifikan Penggunaan Dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) (X) yang positif yaitu sebesar 0,00 dimana $< 0,05$ dan nilai $t_{tabel} = t (a/2 : n-k-1) = t (0,05/2 : 65-2-1) = (0,025 : 62) = 1,998$. dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,373 > 1,998$), maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Penggunaan Dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) (X) terhadap Minat Kesejahteraan Rumah Tangga (Y) Masyarakat Desa Siulak Gedang Kabupaten Kerinci.

4.2.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan kata lain, koefisien determinasi (R^2) ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien korelasi (R^2)

sebagaimana dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

Tabel 4.11
Hasil Koefisien Determinasi Penggunaan Dana Program Nasional
Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) (X) terhadap Kesejahteraan Rumah
Tangga (Y)

Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Ket.
1	.991 ^a	.982	.981	Pengaruh Kuat

a. Predictors: (Constant), X

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS, 2025 (lampiran 13)

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa besarnya nilai korelasi (R) adalah sebesar 0,991. Kemudian dapat diketahui juga bahwa koefisien determinasi (*R Square*) adalah sebesar 0,982 yang berarti bahwa besarnya pengaruh variabel pemahaman tentang Penggunaan Dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) (X) terhadap variabel Kesejahteraan Rumah Tangga (Y) adalah sebesar 98,2% yang mana menjelaskan bahwa pengaruh Penggunaan Dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) terhadap variabel Kesejahteraan Rumah Tangga sangat kuat. Untuk selebihnya yaitu 1,8% Kesejahteraan Rumah Tangga (Y) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pelaksanaan Program Pnpm Yang Dilakukan Oleh Pengurus Desa

Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) di Desa Siulak Gedang telah dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan transparan, melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapannya. Proses perencanaan program diawali dengan musyawarah desa, di mana masyarakat diajak untuk mengidentifikasi kebutuhan dan prioritas pembangunan. Pengurus desa bertindak sebagai fasilitator yang memastikan aspirasi masyarakat tertampung dalam proposal program. Selain itu, Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) juga memainkan peran penting dalam mengumpulkan masukan dari warga dan memastikan program yang diajukan sesuai dengan kebutuhan riil. Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa dilibatkan dalam proses perencanaan, yang menunjukkan keberhasilan pengurus desa dalam menerapkan prinsip bottom-up. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia dan kurangnya pemahaman sebagian masyarakat tentang mekanisme program masih menjadi kendala yang perlu diatasi.

Dalam pelaksanaannya, Program PNPM di Desa Siulak Gedang dinilai transparan oleh masyarakat. Pengurus desa secara rutin memberikan laporan mengenai penggunaan dana PNPM, sehingga menciptakan kepercayaan dan akuntabilitas. Proses pelaksanaan program melibatkan KSM yang bertugas mengelola dana dan melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan, seperti pembangunan infrastruktur atau pemberian modal usaha. Pengurus desa juga melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan program berjalan sesuai tujuan. Hasil angket

menunjukkan bahwa masyarakat merasa proses pelaksanaan program transparan dan melibatkan mereka secara aktif. Namun, penelitian terdahulu oleh Rahmawati et al. (2020) di Jawa Tengah menemukan bahwa transparansi dalam pelaksanaan PNPM masih rendah di beberapa daerah, yang berbeda dengan temuan di Desa Siulak Gedang. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh peran aktif pengurus desa dalam melakukan sosialisasi dan memberikan laporan kepada masyarakat.

Pengawasan oleh masyarakat juga menjadi aspek penting dalam pelaksanaan Program PNPM di Desa Siulak Gedang. Masyarakat dilibatkan dalam proses pengawasan melalui pertemuan rutin yang diadakan oleh pengurus desa, di mana mereka dapat memberikan masukan dan laporan mengenai pelaksanaan program. Selain itu, tim pengawas yang terdiri dari perwakilan masyarakat dibentuk untuk memastikan program berjalan sesuai rencana. Hasil angket menunjukkan bahwa masyarakat aktif dalam mengawasi penggunaan dana PNPM, yang mencerminkan tingginya partisipasi dan rasa kepemilikan terhadap program. Namun, penelitian oleh Hidayat et al. (2021) di Kalimantan Timur menemukan bahwa pengawasan oleh masyarakat masih lemah karena kurangnya kesadaran akan pentingnya peran tersebut. Temuan ini berbeda dengan kondisi di Desa Siulak Gedang, di mana pengawasan oleh masyarakat dinilai cukup kuat, berkat peran aktif pengurus desa dalam mendorong partisipasi warga.

Meskipun pelaksanaan Program PNPM di Desa Siulak Gedang dinilai cukup baik, beberapa tantangan masih menghambat optimalisasi

program. Keterbatasan sumber daya manusia, baik dari pengurus desa maupun KSM, menjadi kendala utama dalam mengelola program secara efektif. Selain itu, kurangnya pemahaman sebagian masyarakat tentang mekanisme program juga mengurangi partisipasi mereka. Tantangan ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Wulandari et al. (2018) di Jawa Barat, yang menyoroti keterbatasan sumber daya manusia dan rendahnya pemahaman masyarakat sebagai faktor penghambat utama dalam pelaksanaan PNPM. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kapasitas pengelola program dan memberikan sosialisasi yang lebih intensif kepada masyarakat.

Secara keseluruhan, pelaksanaan Program PNPM di Desa Siulak Gedang telah berhasil menciptakan partisipasi aktif masyarakat, transparansi dalam pengelolaan dana, dan pengawasan yang efektif. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia dan kurangnya pemahaman masyarakat masih perlu diatasi untuk memaksimalkan dampak program. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu, seperti penelitian oleh Saputra et al. (2019) dan Wulandari et al. (2018), yang juga menemukan bahwa partisipasi masyarakat dan keterbatasan sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam pelaksanaan PNPM. Namun, keberhasilan Desa Siulak Gedang dalam meningkatkan transparansi dan pengawasan oleh

Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) di Desa Siulak Gedang mencerminkan beberapa prinsip utama

dari Empowerment Theory (Teori Pemberdayaan), yang menekankan pada partisipasi aktif, transparansi, penguatan kapasitas, dan kemandirian masyarakat. Program ini diawali dengan proses perencanaan partisipatif melalui musyawarah desa, di mana masyarakat dilibatkan secara langsung dalam mengidentifikasi kebutuhan dan prioritas pembangunan. Hal ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan yang menekankan pentingnya suara masyarakat dalam pengambilan keputusan. Selain itu, peran Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) sebagai penghubung antara warga dan pengurus desa menunjukkan upaya untuk memastikan bahwa program yang diajukan benar-benar sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia dan kurangnya pemahaman sebagian warga tentang mekanisme program mengindikasikan bahwa upaya penguatan kapasitas masih perlu ditingkatkan.

Transparansi dalam pelaksanaan PNPM di Desa Siulak Gedang juga menjadi aspek yang patut diapresiasi. Pengurus desa secara rutin memberikan laporan mengenai penggunaan dana PNPM, menciptakan kepercayaan dan akuntabilitas yang tinggi di mata masyarakat. Proses pelaksanaan program melibatkan KSM dalam mengelola dana dan melaksanakan kegiatan, seperti pembangunan infrastruktur atau pemberian modal usaha, yang menunjukkan distribusi tanggung jawab dan pemberdayaan kelompok masyarakat. Meskipun demikian, penelitian di daerah lain, seperti yang dilakukan oleh Rahmawati et al. (2020), menunjukkan bahwa tingkat transparansi dalam pelaksanaan PNPM tidak

selalu konsisten, sehingga keberhasilan di Desa Siulak Gedang dapat dikaitkan dengan peran aktif pengurus desa dalam melakukan sosialisasi dan pelaporan.

Pengawasan oleh masyarakat juga menjadi elemen kunci dalam pelaksanaan PNPM di Desa Siulak Gedang. Masyarakat dilibatkan dalam proses pengawasan melalui pertemuan rutin dan pembentukan tim pengawas yang terdiri dari perwakilan warga. Hal ini tidak hanya meningkatkan akuntabilitas tetapi juga menumbuhkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap program. Namun, temuan penelitian di daerah lain, seperti di Kalimantan Timur oleh Hidayat et al. (2021), menunjukkan bahwa pengawasan oleh masyarakat seringkali lemah karena kurangnya kesadaran akan pentingnya peran tersebut. Keberhasilan Desa Siulak Gedang dalam mengatasi tantangan ini dapat dikaitkan dengan upaya pengurus desa yang aktif mendorong partisipasi warga.

Secara keseluruhan, pelaksanaan PNPM di Desa Siulak Gedang telah berhasil menciptakan partisipasi aktif, transparansi, dan pengawasan yang efektif, yang merupakan prinsip-prinsip inti dari Empowerment Theory. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia dan kurangnya pemahaman masyarakat masih perlu diatasi untuk mencapai tujuan akhir pemberdayaan, yaitu kemandirian masyarakat. Dengan memperkuat kapasitas pengelola program dan meningkatkan sosialisasi, Desa Siulak Gedang dapat lebih mendekati ideal pemberdayaan yang berkelanjutan dan mandiri.

4.3.2 Pengaruh Penggunaan Dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) (X) Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga (Y) Masyarakat Desa Siulak Gedang Kabupaten Kerinci

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara pemahaman tentang Penggunaan Dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) (X) dengan Kesejahteraan Rumah Tangga (Y) di Desa Siulak Gedang Kabupaten Kerinci. Besarnya Nilai korelasi (R) menunjukkan bahwa kedua variabel ini memiliki hubungan yang hampir sempurna. Artinya, semakin baik pemahaman masyarakat tentang penggunaan dana PNPM, semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan rumah tangga yang mereka rasakan.

Dari nilai koefisien determinasi (R Square) mengindikasikan bahwa 98,2% perubahan dalam kesejahteraan rumah tangga dipengaruhi oleh pemahaman masyarakat tentang penggunaan dana PNPM. Sementara itu, sisanya sebesar 1,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti kondisi ekonomi global, kebijakan pemerintah daerah, atau faktor sosial budaya setempat.

Lebih lanjut, hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel Penggunaan Dana PNPM (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga (Y). Hal ini terlihat dari nilai signifikansi yang jauh lebih kecil dari batas kritis. Selain itu, nilai t hitung juga lebih besar dari t tabel yang mengindikasikan bahwa pengaruh yang ditemukan tidak terjadi secara kebetulan, melainkan benar-benar signifikan.

Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara penggunaan dana PNPM terhadap kesejahteraan rumah tangga diterima, sementara hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh ditolak.

Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang juga mengungkapkan dampak positif Program PNPM terhadap kesejahteraan masyarakat. Misalnya, penelitian oleh Saputra et al. (2019) di Sumatera Barat menemukan bahwa PNPM berhasil meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui pemberian modal usaha dan pelatihan keterampilan. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan di Desa Siulak Gedang, di mana penggunaan dana PNPM telah berkontribusi pada peningkatan pendapatan rumah tangga.

Selain itu, penelitian oleh Rahmawati et al. (2020) di Jawa Tengah juga menunjukkan bahwa PNPM mampu meningkatkan akses masyarakat terhadap infrastruktur dasar, seperti jalan dan air bersih, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas hidup. Hal ini sejalan dengan temuan di Desa Siulak Gedang, di mana pembangunan infrastruktur melalui PNPM telah memudahkan akses masyarakat ke pasar dan layanan kesehatan, sehingga meningkatkan kesejahteraan mereka.

Namun, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa masih ada 1,8% faktor lain yang memengaruhi kesejahteraan rumah tangga di luar penggunaan dana PNPM. Faktor-faktor ini bisa mencakup kebijakan pemerintah daerah, kondisi ekonomi makro, atau bahkan faktor budaya dan

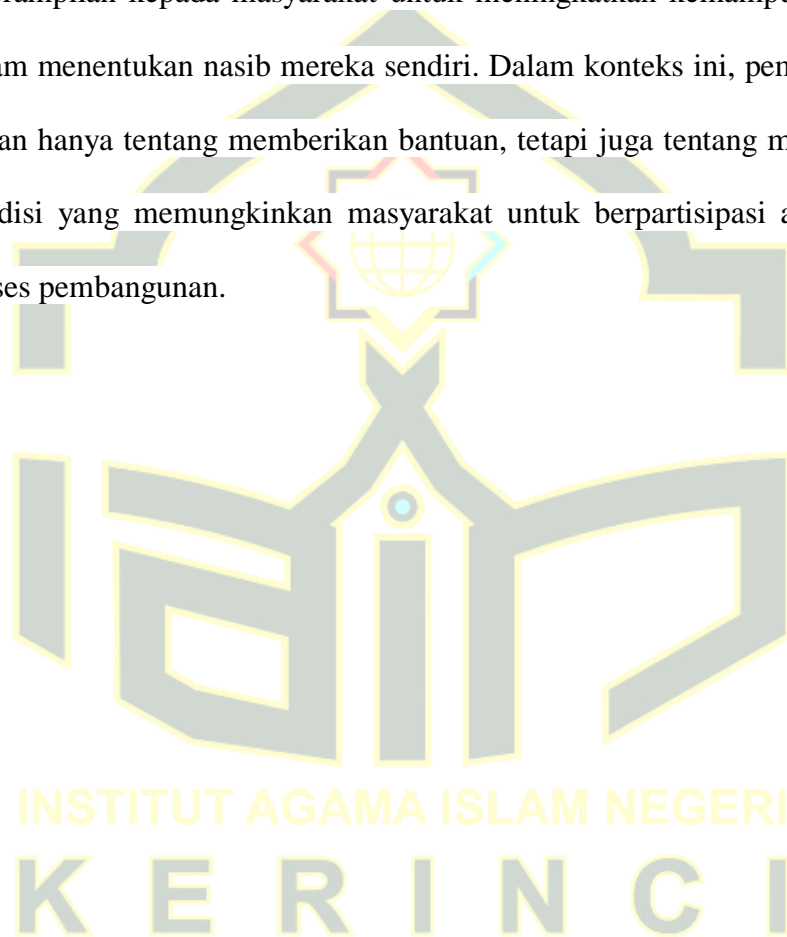
sosial masyarakat setempat. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Wulandari et al. (2018) di Jawa Barat, yang menemukan bahwa keberhasilan PNPM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti dukungan pemerintah daerah dan partisipasi aktif masyarakat dalam program. Oleh karena itu, meskipun PNPM telah memberikan dampak yang signifikan, program ini perlu didukung oleh kebijakan dan program lain yang bersinergi untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Dapat disimpulkan bahwa temuan penelitian ini memperkuat argumen bahwa Program PNPM memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga di Desa Siulak Gedang. Melalui penggunaan dana PNPM yang tepat sasaran, masyarakat dapat mengembangkan usaha, meningkatkan pendapatan, dan memperbaiki kualitas hidup mereka. Namun, perlu diingat bahwa masih ada faktor lain yang turut memengaruhi kesejahteraan rumah tangga, sehingga program ini perlu didukung oleh kebijakan dan program lain yang bersinergi untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Dengan kata lain, meskipun PNPM telah memberikan dampak yang signifikan, upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tidak boleh berhenti pada program ini saja, melainkan perlu diperkuat dengan intervensi lain yang mendukung.

Pemberdayaan masyarakat adalah proses yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan individu serta komunitas. Dalam konteks Desa Siulak Gedang, pemberdayaan dapat berpengaruh

signifikan terhadap populasi dan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Teori Pemberdayaan (Empowerment Theory) memberikan kerangka kerja untuk memahami bagaimana proses ini dapat terjadi dan mengapa hal itu penting.

Teori Pemberdayaan, seperti yang dijelaskan oleh Jim Ife, menekankan pentingnya memberikan sumber daya, pengetahuan, dan keterampilan kepada masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan nasib mereka sendiri. Dalam konteks ini, pemberdayaan bukan hanya tentang memberikan bantuan, tetapi juga tentang menciptakan kondisi yang memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, serta pembahasan pada bab 4 sebelumnya mengenai pengaruh Penggunaan Dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) (X) terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga (Y), diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Program PNPM di Desa Siulak Gedang telah dilakukan dengan baik oleh pengurus desa melalui pendekatan partisipatif dan transparan. Program ini melibatkan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan, sehingga menciptakan rasa memiliki dan akuntabilitas. Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan kurangnya pemahaman masyarakat.
2. **Penggunaan Dana Program** Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga di Desa Siulak Gedang, Kabupaten Kerinci. Nilai korelasi (R) sebesar 0,991 dan Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,982 mengindikasikan bahwa 98,2% perubahan dalam kesejahteraan rumah tangga dipengaruhi oleh penggunaan dana PNPM, sementara sisanya sebesar 1,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan diatas, maka dapat disarankan kepada :

1. Mahasiswa IAIN Kerinci

Agar lebih memahami dan mendalami lebih jauh tentang penggunaan **Dana Program** Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, serta mampu memberi pemahaman tersebut kepada masyarakat lainnya.

2. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti kasus pengaruh penggunaan **Dana Program** Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) yang komprehensif sehingga diperoleh hasil yang lebih akurat. Untuk penelitian selanjutnya agar memperluas penelitian, bukan hanya pada masyarakat desa Siulak Gedang saja, melainkan masyarakat umum juga. Serta variabel yang digunakan dalam penelitian selanjutnya bisa lebih banyak dari penelitian yang dilakukan sekarang.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR PUSTAKA

- Depag RI, (2005), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Toha Putra.
- Bisri, Cik, Hasan, dkk, (2002), *Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sukardi, Ketut, Dewa, 1989, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa ,PENJELASAN Petunjuk Teknis Operasional Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdeaan, Tim Koordinasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) TK PNPM MANDIRI PERDESAAN, *penjelasan IV jenis dan proses pelaksanaan bidang kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan*.
- Ghazaly, Abdul, Rahman, dkk (2010), *Fiqh Muamalat*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Haroen, Nasroen, (2007), *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Gaya Media Pratama
- Hasan, Ali, M, (2004), *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Iskandar, (2009), *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Social (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Press (GP Press).
- Rufaidah, Eva, dkk, (2002), *Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sabiq, Sayyid, (1987), *Fiqh Sunnah*, (Alih Bahasa) H. Kamaluddin A. Marzuki. Bandung: PT. Al-ma'arif.
- Said, Muh., (2008), *Pengantar Ekonomi Islam Dasar-Dasar dan Pengembangan*, Pekan baru: Suska Press.
- Sukmadinata, Syaodih, Nana, (2009), *Model Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____, (1999), *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Syariffudin, Amir, (2003), *Garis-Garis Besar Fiqh*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syahatah, Husein, 1998, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, Jakarta: Gema Insani.
- Sajogyo, 1985, *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*, Jakarta: Rajawali,
- Qaimi, Ali, M. 2002, Azhar dkk, *Buaian Ibu di antara Surga dan Neraka*, Bogor:Cahaya.

Zuhdi, Masjfuk, (1987), *Masail Fiqhiyah*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung. 1985

17Hapsan Dharmayanti, *Pengaruh Ibu Bekerja Terhadap Intensitas Komunikasi dalam Keluarga di SMA Surabaya Selatan*. <http://id.scribd.com/doc/31064795/pengaruh-ibu-bekerja-terhadap-intensitas-komunikasi-dalam-keluarga#scribd>. Diakses pada tanggal 20 Februari 2017

